

PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU

DI SMK N 2 WONOSARI

(Studi deskriptif tentang persepsi siswa kelas XI teknik sipil terhadap kinerja guru di SMK N 2 Wonosari)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Teknik



Oleh :

SEPTI NURINA AYUNINGTYAS

NIM : 10505245002

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

MEI 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU KELAS XI TEKNIK SIPIL DI SMK N 2 WONOSARI**” yang disusun oleh SEPTI NURINA AYUNINGTYAS, NIM 10505245002 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Lutjito, M.T	Ketua Penguji	_____	_____
Drs. Sumarjo H, M.T	Penguji Utama I	_____	_____
Ir. Sunar Rochmadi MES	Penguji Utama II	_____	_____

Yogyakarta, Mei 2013

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU KELAS XI TEKNIK SIPIL DI SMK N 2 WONOSARI”** yang disusun oleh SEPTI NURINA AYUNINGTYAS, NIM 10505245002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing,

Drs. Lutjito, MT

NIP. 19530528 197903 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Yang Menyatakan,

Septi Nurina Ayuningtyas

NIM. 10505245002

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✧ *Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.*
--Thomas A. Edison
- ✧ *Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.*
-- Alexander Graham Bell
- ✧ *Seorang Intelektual adalah orang yang pikirannya menjaga pikirannya sendiri*
--Albert Camus
- ✧ *Kepengecutan yang paling besar adalah ketika kita membuktikan kekuatan kita kepada kelemahan orang lain*
--Jacques Audiberti
- ✧ *Sukses tidak diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses*
-- Booker T Washington
- ✧ *Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tapi kita bisa berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain.*
--Michel De Montaigne
- ✧ *Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal : orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.* -- Charles "tremendous" Jones

PERSEMBAHAN:

- ✧ *Insya Allah saya tidak akan bosan berterimakasih kepada Allah SWT, pengggang jiwa, penentu hidup, kepada Engkaulah aku berserah diri atas segala sesuatu.*
- ✧ *Muhammad Rasulullah manusia paling sempurna yang menunjukkan jalan penuh cahaya, untuk pergi dari segala kegelapan dunia.*
- ✧ *Bapak dan Ibu, atas segala kerja keras tak pernah lelah hanya untuk melihat anak-anaknya menjadi manusia sukses. Bapak, Ibu di mataku engkau adalah manusia terbaik yang Allah utus untuk mendidikku*
- ✧ *Untuk adikku Ajeng Damayanti, jadilah wanita tercantik luar dan dalam.*
- ✧ *Kepadanya, yang kusandarkan segenap rasa sayang, simpati, harapan dan kepercayaan. Semoga dapat menjadi imam dan pelindungku serta keluargaku, penyejuk hatiku disaat ku rapuh dan bukan hanya sekedar harapan, Amin*

- ↪ *Mbak Dian, Mas Wawan makasih, jangan kapok nek tak rusui maneh, hehee..*
- ↪ *Rekan-rekan seperjuangan, Ukroi, Danik, Nurma, Eka Purwanti, Vita, Wika, Mbak Alami dkk, terimakasih atas dukungan, bantuan dan support kalian. Ingatlah kawan hari2 kita takkan berhenti sampai disini.*
- ↪ *Almamater kebanggaan ku, Universitas Negeri Yogyakarta*

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU KELAS XI TEKNIK
SIPIL DI SMK N 2 WONOSARI**

Oleh

Septi Nurina Ayuningtyas

NIM. 10505245002

ABSTRAK

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat terutama pada generasi muda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan 1) Persepsi siswa terhadap kinerja guru SMK N 2 Wonosari; 2) Perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru kelas XI Teknik Sipil SMK N 2 Wonosari menurut jenis kelamin siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Wonosari pada bulan Maret 2013. Populasi penelitian adalah siswa SMK 2 Wonosari terdiri dari Kelas XI Teknik Sipil berjumlah 31 siswa (Rombongan Belajar 1 dan 2). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *total sampling* artinya bahwa semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket. Lembar Angket, digunakan untuk mengungkap kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial serta pertanyaan tentang jenis kelamin siswa. Analisis data dilakukan bersumber dari perhitungan nilai rata-rata (mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,1% siswa menilai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi, 53,5% siswa menilai kompetensi profesional yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang, 66,1% siswa menilai kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi, 53,5% siswa menilai kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Kinerja Guru

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa materi, informasi, bimbingan, dan saran serta kerjasamanya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY
2. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan PTSP
3. Bapak Lutjito, MT, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Seluruh Dosen jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan suri tauladan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK N 2 Wonosari yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Guru-guru jurusan Teknik Sipil serta para siswa-siswi yang telah menyediakan waktu dan banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua Orangtua tercinta yang memberikan dukungan materiil dan spiritual. Maaf baru ini yang dapat aku persembahkan.
8. Teman-teman seperjuangan PKS angkatan 2010, yang telah menemani kisahku.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sesuai yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Persepsi	7
1. Pengertian Persepsi	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	8
B. Kinerja Guru	9
1. Pengertian Kinerja Guru	9
2. Penilaian Kinerja	11
3. Standar Kompetensi Kinerja Guru	12
4. Kriteria Kinerja Guru	18
5. Langkah-langkah Peningkatan Kinerja	21

C. Perbedaan Jenis Kelamin	22
D. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	27
1. Identifikasi Variabel Penelitian	27
2. Devinisi Operasional Variabel	27
a. Jenis Kelamin	27
b. Persepsi Kinerja Guru	27
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	28
1. Instrumen Penelitian	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	30
G. Teknik Analisis Data	32
1. Teknik Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Sekolah	36
B. Deskripsi Data Penelitian	36
C. Uji Validitas dan Reabilitas	37
D. Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru SMK N 2 Wonosari	40
E. Penilaian siswa terhadap kinerja guru secara umum	81
F. Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru SMK N 2 Wonosari Ditinjau Dari Jenis Kelamin	89
G. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	96
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kinerja Guru	29
Tabel 2. Pembagian Kategori Berdasar Angket	33
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	38
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 5. Pembagian Kategori berdasarkan Angket	41
Tabel 6. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 1	41
Tabel 7. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 1	42
Tabel 8. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 1	43
Tabel 9. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 1	44
Tabel 10. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 1	45
Tabel 11. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 1	46
Tabel 12. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 1	47
Tabel 13. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial Guru 1	48
Tabel 14. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 2	49
Tabel 15. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 2	50
Tabel 16. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 2	51
Tabel 17. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 2	52
Tabel 18. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 2	53
Tabel 19. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 2	54
Tabel 20. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 2	55
Tabel 21. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial Guru 2	56
Tabel 22. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 3	57
Tabel 23. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 3	58
Tabel 24. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 3	59
Tabel 25. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 3	60
Tabel 26. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 3	61
Tabel 27. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 3	62
Tabel 28. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 3	63

Tabel 29. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial Guru 3	64
Tabel 30. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 4	65
Tabel 31. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 4	66
Tabel 32. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 4	67
Tabel 33. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 4	68
Tabel 34. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 4	69
Tabel 35. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 4	70
Tabel 36. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 4	71
Tabel 37. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial Guru 4	72
Tabel 38. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 5	73
Tabel 39. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 5	74
Tabel 40. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 5	75
Tabel 41. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 5	76
Tabel 42. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 5	77
Tabel 43. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 5	78
Tabel 44. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 5	79
Tabel 45. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial Guru 5	80
Tabel 46. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik	81
Tabel 47. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik	82
Tabel 48. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional	83
Tabel 49. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional	84
Tabel 50. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian	85
Tabel 51. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian	86
Tabel 52. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial	87
Tabel 53. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial	88
Tabel 54. Perolehan Skor Kompetensi	89

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Kompetensi Pedagogik Guru 1	43
Diagram 2. Kompetensi Profesional Guru 1	45
Diagram 3. Kompetensi kepribadian Guru 1	47
Diagram 4. Kompetensi sosial Guru 1	49
Diagram 5. Kompetensi Pedagogik Guru 2	51
Diagram 6. Kompetensi Profesional Guru 2	53
Diagram 7. Kompetensi kepribadian Guru 2	55
Diagram 8. Kompetensi sosial Guru 2	57
Diagram 9. Kompetensi Pedagogik Guru 3	59
Diagram 10. Kompetensi Profesional Guru 3	61
Diagram 11. Kompetensi kepribadian Guru 3	63
Diagram 12. Kompetensi sosial Guru 3	65
Diagram 13. Kompetensi Pedagogik Guru 4	67
Diagram 14. Kompetensi Profesional Guru 4	69
Diagram 15. Kompetensi kepribadian Guru 4	71
Diagram 16. Kompetensi sosial Guru 4	73
Diagram 17. Kompetensi Pedagogik Guru 5	75
Diagram 18. Kompetensi Profesional Guru 5	77
Diagram 19. Kompetensi kepribadian Guru 5	79
Diagram 20. Kompetensi sosial Guru 5	81
Diagram 21. Kompetensi Pedagogik Guru	83
Diagram 22. Kompetensi Profesional Guru	85
Diagram 23. Kompetensi kepribadian Guru	87
Diagram 24. Kompetensi sosial Guru	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Surat Permohonan *Judgement*

Lampiran 3. Surat Pernyataan *Judgement*

Lampiran 4. Surat Permohonan *Judgement*

Lampiran 5. Surat Pernyataan *Judgement*

Lampiran 6. Data dan Hasil Analisis

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam penyampaian tujuan pengajaran, ketrampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru

mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas dan tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila adanya motivasi Kepala Sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh karena itu, selain guru sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya. Dan guru yang berkepribadian tinggi adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana peribahasa jawa "*Guru digugu lan ditiru*" yang menyatakan bahwa guru adalah seorang yang patut ditiru yakin sosok yang didengar ucapan petuahnya, serta diikuti dan diteladani.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat terutama pada generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 28 ayat 1 menggaris bawahi bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru harus mampu mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran. Dalam mengelola pembelajaran guru harus memiliki kemampuan melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar. Karena untuk menentukan keberhasilan hasil belajar siswa berada ditangan guru sebagai pengelola pembelajaran dikelas.

Keprofesionalan seorang guru juga dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Oleh karena itu penguasaan

guru terhadap empat kompetensi guru tersebut harus semakin ditingkatkan, sehingga mampu membangun suasana pembelajaran dalam kelas yang aktif, kreatif, dan inovatif terhadap suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan disamping itu guru harus membuat pintar anak siswanya secara akal (mengasah kecerdasan IQ). Untuk kepentingan sekolah memiliki guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik. Berarti guru bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan kependidikan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan proses mengajar di sekolah dapat dilihat dari nilai kompetensi yang diperoleh para siswa. Sehingga apabila nilai yang diperoleh siswa telah mencapai standar kompetensi dari mata pelajaran yang diikuti, maka dapat dikatakan siswa telah dapat memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu guru dapat mempergunakan berbagai metode pembelajaran, model pembelajaran serta fasilitas pendukung belajar mengajar yang dimiliki oleh sekolah untuk melaksanakan proses mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan berkaitan dengan kinerja guru sebagai berikut:

1. Masih lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan oleh guru.
2. Kurang efektifnya cara pengajaran yang dilakukan guru.
3. Kurangnya kemampuan mengikuti perkembangan teknologi yang menyebabkan sebagian besar guru belum menguasai dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran.
4. Kurang terpacunnya guru untuk memberdayakan diri.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini muncul berbagai permasalahan-permasalahan. Mengingat banyaknya ruang lingkup dan adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa terhadap kinerja guru Teknik Sipil di SMK N 2 Wonosari tahun 2012/2013.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kinerja guru SMK N 2 Wonosari?
2. Apakah ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru SMK N 2 Wonosari ditinjau dari jenis kelamin?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain untuk mengungkapkan :

1. Persepsi siswa terhadap kinerja guru SMK N 2 Wonosari.
2. Perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru kelas XI Teknik Sipil SMK N 2 Wonosari.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain guru dan sekolah

- a. Bagi Guru

Bagi para pendidik/guru dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

- b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah hasil dari suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang dilakukan individu terhadap stimulus yg diterima sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (Walgito, 2002:46)

Rahmat (2004:51) mendefinisikan persepsi “ sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan makna informasi”. Kemudian Davidoff (Walgito, 2002:69) mengungkapkan, persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diinderanya itu.

Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu. Pengalaman akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Hasil dari persepsi pada setiap individu akan berbeda, tergantung dari pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu (Mar'at, 1991:22)

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil dari suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang objek tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi maka proses terjadinya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam proses persepsi bagi seorang individu. Menurut Walgito (2002:47) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Faktor Internal

Yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologi merupakan proses penginderaan, yang terdiri dari reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Definisi mengenai kata kinerja sebenarnya telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Kinerja menurut pakar bahasa, kinerja berasal dari bahasa jawa “*karyo*” yang berarti karya atau kerja, kemudian diberi sisipan “*in*” menjadi “*kinaryo*” yang bermakna jamak, yang menunjukkan banyak ragam kegiatan atau kerja. Akhirnya disepakati istilah : kinerja (Depdikbud, 1992). Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati dan dapat diukur. Jika kita mengenal tiga macam tujuan yaitu tujuan organisasi, tujuan unit, dan tujuan pegawai, maka kita juga mengenal tiga macam kinerja, yaitu kinerja organisasi, kinerja unit dan kinerja pegawai (Mukhtar, 2009:128 dalam Fernando Manurung, 2011).

Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, kemudian pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar. Kinerja seorang guru dilihat dari sejauh mana guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan tertib dan bertanggung jawab, kemampuan menggerakkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan kerjasama dengan guru lain.

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya Nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai aturan yang berlaku.

Kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Dalam penelitian ini, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru berdasarkan kemampuannya mengelola kegiatan belajar mengajar dari mulai membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Kinerja guru sebenarnya tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi lebih luas lagi mencakup hak dan wewenang guru yang dimiliki. Namun demikian proses belajar mengajar dipandang sebagai sebuah posisi dimana muara segala kinerja guru tertampung didalamnya.

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang harus dilakukan guru sesuai dengan tanggungjawab guru yang selanjutnya dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus yaitu meliputi sebagai berikut :

- a. Tanggungjawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan disekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar.

- c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu.

Dalam arti lain kinerja seseorang selalu dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Adapun harapan dari kinerja tersebut adalah hasil yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja merupakan prestasi kerja, kemampuan kerja, penampilan kerja, ketepatan kerja dan produktivitas kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diembannya.

Suatu pendapat umum di atas dapat dikemukakan yaitu bahwa untuk dapat melihat kinerja seseorang atau suatu organisasi harus mengacu pada aktivitas orang tersebut selama ia melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggungjawabnya. Maksudnya adalah kinerja seseorang selalu dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Dalam kaitannya dengan tugas guru yang kesehariannya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hasil yang dicapai secara optimal dalam bentuk lancarnya proses belajar mengajar, dan terlihat hasilnya dengan tingginya perolehan atau hasil belajar siswa, semuanya adalah merupakan cerminan kinerja seorang guru.

2. Penilaian Kinerja

Berbicara tentang kinerja guru erat kaitannya dengan standar kinerja yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban. Penilaian kinerja

bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sesuai dengan standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi guru untuk dapat mengetahui kelemahan, kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kompetensi guru merupakan serangkaian kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh guru. Tercapainya kompetensi guru, secara eksplisit dapat memperlihatkan tingkat kinerja guru.

3. Standar Kompetensi Kinerja Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan dengan cakap atau kemampuan. Kompetensi dirumuskan sebagai tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, dalam pengertian ini lebih difokuskan pada tugas guru dalam mendidik (Janawi, 2011: 29).

Standar kinerja guru adalah berkenaan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu secara terus menerus.

- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar keiklasan sebagai wujud pengamalan ilmu dan teknologi yang telah dikuasai.
- d. Beradaptasi dan berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk meningkatkan sinergi dalam pengembangan ilmu dan kinerja profesional.
- e. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan berkomunikasi santun dan empatik dengan masyarakat luas (Janawi, 2011: 63).

Tuntutan standar kinerja guru tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator (Janawi, 2011: 63).

Palan (2007:8) dalam Martinis dan Maisah (2010:1) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan/atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Menurut Wikipedia (2006:1) dalam Martinis dan Maisah (2010:2) kompetensi adalah sesuatu yang distandarkan sebagai persyaratan seorang individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan spesifik. Kompetensi yang dimaksud meliputi kombinasi yang memanfaatkan *knowledge*, *skills* dan *behavior* untuk meningkatkan performan.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan

dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalan (Mulyasa, 2011: 25).

Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu (Janawi, 2011: 30).

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2011: 26).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat (1)) mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala. Hal ini nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional (Mulyasa, 2011: 31).

Gilley dan Enggland (2008:36) dalam Martinis dan Maisah (2010:2) membahas kompetensi dari aspek pengembangan sumber daya manusia, bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga membolehkan ia untuk mengisi suatu peran. Kompetensi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kunci untuk menghasilkan *output* dari suatu pelatihan dan pengembangan peran mereka.

Kreitner dan Kinicki (2007:156) memandang kompetensi dari aspek perbedaan individu yang dihubungkan dengan prestasi. Kompetensi menunjukkan ciri yang luas dan karakteristik tanggungjawab yang stabil pada tingkat prestasi yang maksimal beerlawanan dengan kompetensi kerja mental dan fisik. Kompetensi adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan mental maksimum seseorang, dan keterampilan adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi obyek secara fisik.

Pandangan diatas menjelaskan bahwa kompetensi memiliki ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai prestasi. Sedangkan untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan kompetensi maksimal yang bersifat fisik maupun mental. Dengan demikian prestasi tinggi akan diperoleh manakala seseorang mengkombinasikan usaha, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki.

Sementara Joni dan mertodihardjo (1990:35) dalam Martinis dan Maisah (2010:3) melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) menguraikan komponen kompetensi guru yaitu :

- a. Menguasai bahan pelajaran.
- b. Mengelola pembelajaran.

- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pembelajaran.
- e. Menguasai landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi pembelajaran.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan serta menyelenggarakannya.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sedangkan Johnson (1980:12) dalam Martinis dan Maisah (2010:4) menggambarkan komponen kompetensi guru mencakup ; performansi, pengetahuan, keterampilan, proses, penyesuaian diri, dan sikap, nilai dan apresiasi. Komponen performansi berisi perilaku yang tampak dari kinerja yang berhubungan dengan kompetensi mengajar. Komponen mengajar berisi kompetensi penguasaan bahan pengajaran yang diajarkan. Komponen professional berisi kompetensi yang berhubungan dengan pendidikan professional seperti penguasaan teori, prinsip, strategi dan teknik kependidikan dan pengajaran. Komponen proses berisi proses memikirkan implementasi kompetensi mengajar. Komponen penyesuaian berisi pentingnya adaptasi terhadap karakteristik pribadi kepada kompetensi kinerja. Komponen sikap berisi unsur-unsur sikap, nilai-nilai dan perasaan yang penting dari kompetensi mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kompetensi profesional guru adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui proses pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya, sehingga dapat dinyatakan kompeten sebagai guru. Kompetensi professional tersebut tercermin melalui :

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam.
- b. Memahami ilmu-ilmu yang terkait dengan pendidikan, seperti filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, diklatik-metodik, perencanaan dan pengelolaan pengajaran
- c. Memiliki sifat-sifat sebagai pendidik
- d. Penuh perhatian dan antusias memperhatikan perkembangan peserta didiknya
- e. Dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan materi pelajaran
- f. Memiliki jiwa sebagai peneliti dan antusias dalam mempelajari dan melaksanakannya.

Menurut Munandar (1992:17) dalam Martinis dan Maisah (2010:6) kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi yaitu factor bawaan seperti bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.

Menurut Abdul Majid (2008:6) dalam Martinis dan Maisah (2010:7) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru

untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

4. Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi :

a. Kompetensi pedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam peraturan pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi “kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar dikelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan

suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia.

Jadi kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

b) Kompetensi kepribadian

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah.

Kepribadian guru penting karena guru merupakan cerminan perilaku bagi siswa-siswanya.

c) Kompetensi professional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah.

Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

d) kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Kemampuan sosial sangat penting karena manusia bukan makhluk individu. Segala kegiatannya pasti dipengaruhi juga oleh pengaruh orang lain.

Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya. Ia harus sadar sebagai bagian yang takterpisahkan dari masyarakat akademik tempat ia mengajar maupun masyarakat diluar. Guru harus memiliki kepekaan dalam lingkungan dan secara terus menerus berdiskusi dengan teman sejawat untuk memecahkan persoalan pendidikan. Guru yang jalan sendiri diyakini tidak akan berhasil, apalagi jika ia jaga jarak dengan peserta didik. Guru harus sadar bahwa interaksi guru dengan peserta didik mesti dihidupkan agar tercipta suasana belajar yang hangat dan harmonis.

Apabila keempat kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh guru, maka guru tersebut mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik dan yang lainnya. Selama ini proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Namun dengan adanya tuntutan kompetensi pedagogic, professional, kepribadian, dan sosial maka akan tercapai pula aspek afektif dan psikomotorik.

5. Langkah-langkah Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak telah mengemukakan tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja.
- b. Mengenai kekurangan dan tingkat keseriusan.

- c. Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan baik yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri.
- d. Mengembangkan rencana tindakan tersebut.
- e. Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah teratasi atau belum.
- f. Mulai dari awal, apabila perlu.

Dari berbagai uraian teori tentang kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 4 indikator yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

C. Perbedaan Jenis kelamin

Secara fisik pria dan wanita memang berbeda, bahkan termasuk fisik otaknya pun berbeda (Goldstein dkk., Kimura dalam Santrok, 2007:229). Perbedaan ini tidak berhenti pada fisik saja akan tetapi perbedaan ini ternyata juga terjadi dalam banyak hal. Sebagai contoh Santrok (2007:230) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki ketrampilan visuospasial yang lebih baik dibandingkan perempuan. Perbedaan lain dalam segi komunikasi Deborah Tannen (dalam Santrok (2007:231) membedakan *rapport talk* (percakapan untuk membina relasi) bahwa perempuan lebih menikmati *rapport talk* dan percakapan yang lebih berorientasi pada relasi dibandingkan laki-laki. Laki-laki berusaha

mempertahankan perhatian yang diberikan kepadanya melalui *rapport talk*, seperti menyampaikan berita, lelucon dan mengajar.

D. Kerangka Berpikir

Guru adalah unsur utama dalam suatu proses pendidikan. Guru berada dalam front terdepan pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi instruksional sebagai wahana terjadinya proses pembelajaran siswa dengan nuansa pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan, pengalaman belajar, dan hubungan sosial dengan sesama. Untuk mencapai tujuan pendidikan yakni memperoleh perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dalam berperilaku menuju yang lebih baik.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru memerlukan kinerja yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja seseorang bisa dipengaruhi oleh diri sendiri juga dari orang lain atau lingkungan luar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dan latihan atau pengalaman. Belajar merupakan kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat relatif, konstan dan berbekas.

Tujuan yang diharapkan dalam belajar secara praktis adalah perincian tujuan umum sampai pada taraf tujuan menjadi rangkaian tujuan-tujuan khusus. Sifat tujuan khusus harus dapat diukur dan dinilai. Taraf pencapaian tujuan belajar

serta menilai setiap aspek perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi, dalam merumuskan tujuan khusus belajar harus ditinjau dan dipusatkan pada tingkah laku peserta didik dan harus realistis. Karena belajar adalah suatu pemindahan pengetahuan dan pendidikan kepada peserta didik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang secara terprogram dalam desain instruksional yang meliputi tujuan, bahan materi, kegiatan belajar, metode serta evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan sehingga dengan tepat dapat menjabarkan bidang ketrampilan tersebut ke dalam serangkaian pelatihan yang dapat dipelajari anak didik dengan baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa datang dari dalam individu itu sendiri seperti faktor kesehatan, bakat, minat, motivasi, kematangan, perhatian, kesiapan dan intelegensi. Sedangkan faktor yang datang dari luar individu salah satunya faktor sekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Terletak pada kinerja serta prestasi kerja guru-guru yang berada dalam suatu sekolah.

Jadi dengan adanya kinerja guru dalam pembelajaran. Maka hasil yang menentukan dari suatu proses pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Hal ini merupakan kinerja guru paling berkualitas setumpuk tugas serta tanggungjawab

yang diembannya guru harus mampu menunjukkan bahwa gurur mampu menghasilkan kinerja baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Persepsi-persepsi terhadap kinerja guru ternyata tidaklah sama ada variabel-variabel lain yang dapat dijadikan sebagai faktor pembedanya, misalnya jenis kelamin. Siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan mungkin berbeda persepsinya terhadap kinerja guru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana fenomena yang akan diteliti adalah kejadian yang telah berlalu atau sedang berlangsung dalam proses pembelajaran. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana kinerja guru jurusan teknik sipil di SMK Negeri 2 Wonosari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Wonosari. Waktu penelitian adalah semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan yakni Bulan Maret 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Siswa SMK 2 Wonosari terdiri dari Kelas XI Teknik Sipil berjumlah 31 siswa dibagi dalam rombongan belajar 1 sebanyak 16 siswa dan rombongan belajar 2 sebanyak 15 siswa. Dengan Jumlah siswa laki-laki 27 orang dan siswa perempuan 4 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* artinya bahwa semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu jenis kelamin siswa (X) dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh kejelasan secara jelas terhadap variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu dirumuskan pengertian masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan indikator-indikator yang dapat diukur.

a. Jenis Kelamin Siswa (X)

Perbedaan manusia secara fisik yakni antara laki-laki dan perempuan.

1) Laki-laki.

2) Perempuan

b. Persepsi Kinerja guru (Y)

Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan oleh guru atau dengan kata lain kinerja guru adalah unjuk kerja seorang guru. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas yang diembannya yang merupakan tanggung jawab profesional guru yang bersangkutan. Pengukuran kinerja guru berdasarkan:

1) Kompetensi Pedagogik

Kesiapan mengajar guru, kemampuan menghidupkan suasana kelas, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pemberian umpan balik terhadap tugas, kesesuaian tugas yang diberikan dengan materi, kemampuan menjelaskan topik bahasan secara tepat, serta efektivitas penggunaan waktu pembelajaran.

2) Kompetensi Profesional

Keruntutan penyampaian materi, kemampuan menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkan dengan topik lain, penguasaan akan isu-isu mutakhir, penggunaan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelibatan siswa dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan guru, serta kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

3) Kompetensi Kepribadian

kewibawaan, kearifan dalam mengambil keputusan, keteladanan bersikap dan berperilaku, kemampuan mengendalikan diri, serta adil dalam bertindak.

4) Kompetensi Sosial

kemampuan berkomunikasi, kemampuan menerima kritik, mudah bergaul serta toleransi terhadap keberagaman siswa.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Intrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket. Lembar Angket, digunakan untuk mengungkap kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial serta pertanyaan tentang jenis kelamin siswa. Adapun kisi-kisi dalam instrumen kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi – Kisi Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kinerja guru	Kompetensi pedagogik	1-10	10
	Kompetensi profesional	11-20	10
	Kompetensi kepribadian	21-30	10
	Kompetensi sosial	31-40	10
Total			40

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berbentuk primer yang dikumpulkan sendiri bersumber dari siswa. Pengumpulan data dari siswa ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru yang diwakili oleh 12 guru di SMK N 2 Wonosari. Dan diambil sampel 5 guru produktif. Sedangkan teknik pengumpulan data berbentuk angket yang disertai dengan alternatif jawaban. Adapun alasan digunakannya metode angket dalam penelitian ini adalah didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Azwar (2002:12) yaitu :

- a. Data yang diungkap berupa data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenaran yang diketahui subyek. Hal ini berkaitan dengan asumsi dasar penggunaan angket yaitu bahwa responden merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendak diungkap.
- b. Responden terhadap angket tahu persis apa yang ditanyakan dalam angket dan informasi apa yang hendak diketahui oleh pertanyaan yang bersangkutan

- c. Jawaban terhadap angket tidak diberi skor (dalam arti harga secara nilai) melainkan diberi angka atau coding sebagai identifikasi atau klasifikasi jawaban

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengungkap apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengumpulkan data atau informasi yang tepat dan relevan bagi variabel dan masalah yang dibahas, maka dibutuhkan pengujian untuk mengukur kualitas data tersebut. Untuk itu, perlu diketahui validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan.

Validitas merujuk pada batasan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2009: 160). Jenis pengujian validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini dilakukan, meskipun angket yang digunakan merupakan angket terpakai akan tetapi peneliti menginginkan instrument terpakai tersebut memang benar dapat digunakan sesuai dengan pendapat ahli (*expert judgement*) atau tidak.

Dalam validitas isi (*content validity*), instrument yang sudah ada dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgement*). Penentuan validasi (*judgment*) dilakukan oleh dua orang ahli yang dianggap memiliki kompetensi. Validitas isi

ini dilakukan berkenaan dengan ketepatan isi angket yang telah disusun sesuai dengan standar kompetensi tersebut.

Setelah dilakukan validitas isi langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas konstruk (*construct validity*). Jenis pengujian validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni adalah validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini dilakukan karena peneliti menginginkan instrument yang dapat mengukur persepsi siswa terhadap kinerja guru.

Validitas konstruk dalam penelitian ini dengan teknik korelasi *product moment*. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15,0. Suatu instrumen dinyatakan validitas jika memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,35.

Reliabilitas instrument pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang *relative* tidak berbeda bila dilakukan pada subjek yang sama. Semakin tinggi tingkat keandalan suatu alat ukur, semakin stabil dan semakin dapat diandalkan alat ukur tersebut dalam mengukur suatu gejala. Teknik analisis data keandalan butir yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu instrument dinyatakan andal jika memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Hair et al, 1998:124).

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Maleong (dalam Kriyantono, 2008;165) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya (Kriyantono 2008 : 165) dan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua tahap yaitu deskriptif melalui penghitungan skor tertinggi, terendah, rerata, simpangan baku, dan varians. Untuk mengetahui hasil pengukuran digunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

Tahapan yang pertama adalah deskriptif yang bersumber dari perhitungan nilai rata-rata (mean). Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dari indikator-indikator pada masing-masing dimensi atau variabel. Nilai rata-rata ini dimaksudkan untuk menggambarkan variabel atau dimensi penelitian. Hal ini dilakukan karena dimensi atau variabel dalam penelitian ini merupakan sebuah konstruk yang laten (*unobserved*) sehingga hanya bisa diukur melalui indikator-indikator yang ada.

Adapun rumus nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut (Santoso, 2002:233):

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sehingga data dapat dipahami dengan lebih mudah adalah tabel distribusi frekuensi, kegunaan dari distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian (Kriyantono, 2006:235). Penyusunan distribusi frekuensi tinggi rendahnya masing-masing variabel yang diukur dengan angket dapat diketahui dengan melihat posisi rerata empiris variabel dalam rentang kategori skor. Kategori ini berdasarkan asumsi bahwa skor populasi subjek

penelitian mengikuti distribusi normal. Rentang skor diperoleh dengan melakukan pengurangan antara skor tertinggi dan skor terendah, kemudian dibagi berdasarkan enam satuan simpangan baku (Azwar, 2002:120). Jika dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, maka keenam satuan deviasi dapat dibagi menjadi tiga bagian dengan formula pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Kategori Berdasarkan Angket

Kategori	Skor	Skala
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Ordinal
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	

Tahap kedua adalah pengujian perbedaan persepsi kinerja guru ditinjau oleh kelompok siswa dengan jenis kelamin laki-laki dengan kelompok siswa perempuan. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Independent sample t-test*. Adapun rumus *Independent sample t-test* adalah sebagai berikut (Setiatmaja, 1997):

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

\overline{X}_1 = rata-rata jawaban siswa

\overline{X}_2 = rata-rata jawaban

S_1 = Variansi populasi siswa laki-laki

S_2 = Variansi populasi siswa perempuan

n_1 = jumlah siswa laki-laki

n_2 = jumlah siswa perempuan

n_2 Taraf signifikansi $\alpha : 0,05$

Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \eta_1 = \eta_2$$

Tidak terdapat perbedaan persepsi siswa antara kelompok siswa laki-laki dan perempuan.

$$H_a : \eta_1 \neq \eta_2$$

Terdapat perbedaan persepsi siswa antara kelompok siswa laki-laki dan perempuan.

Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a (Santoso, 2002:233):

H_0 diterima bila probabilitas $(p) > 0,05$

H_a diterima bila probabilitas $(p) \leq 0,05$

Analisis *Independent Sample t-Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil di SMK N 2 Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru berdasarkan jenis kelamin siswa kelas XI di Program Keahlian Teknik Sipil.

A. Deskripsi Sekolah

SMK N 2 Wonosari berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 17, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta 55813. SMK N 2 Wonosari ini telah terakreditasi A pada tahun 2009 dan telah mendapat sertifikat ISO (*International Organization for Standardization*). Sekolah ini mempunyai 6 program keahlian, diantaranya adalah Teknik Bangunan. Teknik Bangunan mempunyai kompetensi keahlian diantaranya yaitu Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil. Teknik Bangunan di SMK N 2 Wonosari terdiri dari kelas X, XI, XII, tiap tingkat kelas terdiri dari 1 kelas TA dan 1 kelas TS. Tiap kelas maksimal 32 siswa dan terbagi dalam 2 rombel. Jumlah guru di Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari ada 19 guru dan sudah mendapat sertifikasi. Dari sejumlah guru yang ada, di SMK N 2 Wonosari dalam mengajar 1 mata pelajaran 1 rombel kelas diampu oleh 2 guru. Di SMK N 2 Wonosari terdiri dari ruang kelas teori, ruang laboratorium, dan ruang bengkel. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan papan tulis dan LCD.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Sipil. Dimana populasi dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran produktif di Keahlian Teknik

Sipil SMK N 2 Wonosari yang berjumlah 19 guru produktif diambil 5 guru produktif.

Sebelum kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar kesimpulan penelitian dapat dipercaya dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebenarnya ada dua metode yakni *try out* terpisah dan *try out* terpakai. Pengujian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, *try out* terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2000:50) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Adapun kelebihan dari *try out* terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang. Hal ini berarti bahwa item uji-coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, setelah pengujian instrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung $> 0,35$, karena daerah penerimaan kriteria valid hanya pada sisi positif saja nilai r batas valid pada penelitian ini menggunakan satu sisi dan sesuai dengan

petunjuk buku dari Santoso (2002:277). Rangkuman hasil uji validitas pada masing-masing dimensi pada variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indikator	Butir	r hitung	r batas valid	Keterangan
Kompetensi pedagogik	Butir 1	0,591	0,35	Valid
	Butir 2	0,515	0,35	Valid
	Butir 3	0,527	0,35	Valid
	Butir 4	0,412	0,35	Valid
	Butir 5	0,636	0,35	Valid
	Butir 6	0,501	0,35	Valid
	Butir 7	0,437	0,35	Valid
	Butir 8	0,466	0,35	Valid
	Butir 9	0,446	0,35	Valid
	Butir 10	0,440	0,35	Valid
Kompetensi profesional	Butir 11	0,426	0,35	Valid
	Butir 12	0,438	0,35	Valid
	Butir 13	0,330	0,35	Gugur
	Butir 14	0,415	0,35	Valid
	Butir 15	0,101	0,35	Gugur
	Butir 16	0,334	0,35	Valid
	Butir 17	0,475	0,35	Valid
	Butir 18	0,246	0,35	Gugur
	Butir 19	0,386	0,35	Valid
	Butir 20	0,459	0,35	Valid
Kompetensi kepribadian	Butir 21	0,550	0,35	Valid
	Butir 22	0,472	0,35	Valid
	Butir 23	0,381	0,35	Valid
	Butir 24	0,395	0,35	Valid
	Butir 25	0,552	0,35	Valid
	Butir 26	0,645	0,35	Valid
	Butir 27	0,552	0,35	Valid
	Butir 28	0,653	0,35	Valid
	Butir 29	0,385	0,35	Valid
	Butir 30	0,490	0,35	Valid
Kompetensi sosial	Butir 31	0,328	0,35	Gugur
	Butir 32	0,466	0,35	Valid
	Butir 33	0,418	0,35	Valid
	Butir 34	0,495	0,35	Valid
	Butir 35	0,608	0,35	Valid
	Butir 36	0,450	0,35	Valid
	Butir 37	0,461	0,35	Valid
	Butir 38	0,136	0,35	Gugur
	Butir 39	0,334	0,35	Valid
	Butir 40	0,524	0,35	Valid

Keterangan: Nomor yang dicetak tebal adalah nomor butir gugur

Berdasarkan Tabel 3. di atas, diketahui bahwa hasil uji validitas diketahui bahwa pada indikator kompetensi profesional butir 15 dan butir 18 gugur karena memiliki nilai rhitung < rbatas valid, pada indikator kompetensi sosial butir 31 dan butir 38 gugur karena memiliki nilai rhitung < rbatas valid, selain itu seluruh indikator pada masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi dinyatakan valid.

Setelah diketahui bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini telah valid, langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas guna menguji konsistensi internal yang valid didalam mengukur gejala yang sama (dalam suatu indikator). Suatu alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Sesuai dengan ketentuan pada bab III sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam riset ini peneliti menggunakan acuan dari Hair et al, (1998:124), yang menyatakan bahwa suatu intrumen dinyatakan andal jika memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Alpha Cronbach</i>	Batas <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kompetensi pedagogik	.814	0,6	Reliabel
Kompetensi profesional	.701	0,6	Reliabel
Kompetensi kepribadian	.820	0,6	Reliabel
Kompetensi sosial	.743	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 4 di atas, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa keseluruhan indikator penelitian ternyata memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator penelitian ini reliabel atau memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Selanjutnya, setelah diketahui bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini secara umum dapat digunakan dan hanya terdapat 4 butir yang gugur yakni butir no 15, no 18, no 31, no 38 pada kompetensi professional dan kompetensi sosial, maka data yang telah terkumpul dapat dilanjutkan untuk menjawab rumusan masalah.

D. Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru SMK N 2 Wonosari

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru SMK N 2 Wonosari dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian yaitu mengungkap skor tertinggi, terendah, rerata, simpangan baku, dan varians. Untuk mengetahui hasil pengukuran digunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i).

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tinggi rendahnya masing-masing variabel yang diukur dengan kuesioner dapat diketahui dengan melihat posisi rerata empiris variabel dalam rentang kategori skor. Kategori ini berdasarkan asumsi bahwa skor populasi subjek penelitian mengikuti distribusi normal. Rentang skor diperoleh dengan melakukan pengurangan antara skor tertinggi dan skor terendah, kemudian dibagi berdasarkan enam satuan simpangan baku (Azwar, 2002:108). Jika dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, maka keenam satuan deviasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, dengan formula pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pembagian Kategori Berdasarkan Angket

Kategori	Skor
Rendah	$X < (M_i - 1,5SD_i)$
Sedang	$(M_i - 1,5SD_i) \leq X < (M_i + 1,5SD_i)$

Tinggi	$X \geq (M_i + 1,5SD_i)$
--------	--------------------------

Sedangkan deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tinggi rendahnya indikator yang diukur dapat diketahui dengan melihat total skor masing-masing variabel. Berikut ini adalah penjabaran dari temuan data berdasarkan masing-masing guru dan gambaran secara umum.

1. Penilaian siswa terhadap kinerja guru pada Guru 1

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 1 dalam program SPSS 15,0

Tabel 6. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi pedagogik	Mean	29.2083	.58970	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.9884	
		Upper Bound	30.4282	
	5% Trimmed Mean	29.0278		
	Median	29.0000		
	Variance	8.346		
	Std. Deviation	2.88895		
	Minimum	25.00		
	Maximum	37.00		
	Range	12.00		
	Interquartile Range	3.50		
	Skewness	1.048	.472	
	Kurtosis	1.360	.918	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 24 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 29,2083; median (Me) 29,0000; Standar Deviasi (SD) 2,88895. Data minimum adalah 25 dan maksimum 37.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= X < M_i - 1,5SD_i \\
 &= X < 31 - 1,5 \times 2,88895 \\
 &= X < 31 - 4,33343 \\
 &= X < 26,66657
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SDi \\
 &= X > 31 + 1,5 \times 2,88895 \\
 &= X > 31 + 4,33343 \\
 &= X > 35,33343
 \end{aligned}$$

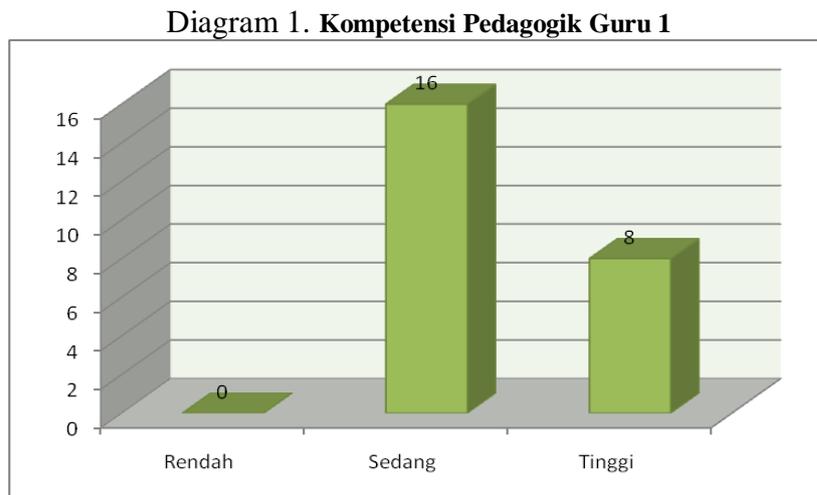
Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 1

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 26,67$	0	0
	Sedang	$26,67 < X < 35,34$	8	33.3
	Tinggi	$X \geq 35,34$	16	66.7
Total			24	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik Guru 1 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 24 kuesioner sebanyak 16 kuesioner (66,7%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru 1

tergolong dalam kategori tinggi dan 8 kuesioner (33,3%) menilai bahwa kompetensi pedagogik Guru 1 termasuk sedang.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 1 dalam program SPSS 15,0

Tabel 8. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 1

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi professional	Mean	26.3333	.57944	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.1347	
		Upper Bound	27.5320	
	5% Trimmed Mean	26.2315		
	Median	26.0000		
	Variance	8.058		
	Std. Deviation	2.83866		
	Minimum	21.00		
	Maximum	34.00		
	Range	13.00		
	Interquartile Range	3.50		
	Skewness	.576	.472	
	Kurtosis	1.182	.918	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 24 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 26,3333; median (Me) 26,0000; Standar Deviasi (SD) 2,83866. Data minimum adalah 21 dan maksimum 34.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SDi \\
 &= X < 27,5 - 1,5 \times 2,83866 \\
 &= X < 27,5 - 4,25799 \\
 &= X < 23,24201
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SDi \\
 &= X > 27,5 + 1,5 \times 2,83866 \\
 &= X > 27,5 + 4,25799
 \end{aligned}$$

$$= X > 31,75799$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 9.

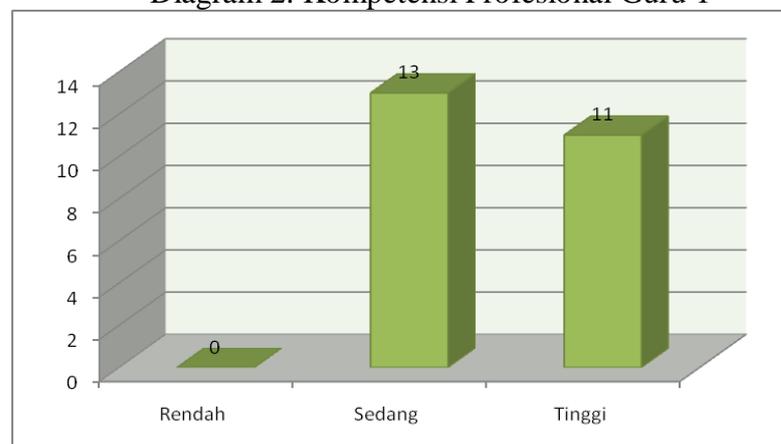
Tabel 9. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 1

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 23,24$	0	0
	Sedang	$23,24 \leq X < 31,75$	13	54.2
	Tinggi	$X \geq 31,75$	11	45.8
Total			24	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional Guru 1 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 2. Kompetensi Profesional Guru 1



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 9 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 24 kuesioner sebanyak 13 kuesioner (54,2%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru 1 tergolong dalam kategori sedang dan 11 kuesioner (45,8%) menilai bahwa kompetensi profesional guru 1 termasuk tinggi.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 1 dalam SPSS 15,0

Tabel 10. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 1

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi kepribadian	Mean	30.1667	.70368	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.7110	
		Upper Bound	31.6223	
	5% Trimmed Mean	30.0741		
	Median	30.0000		
	Variance	11.884		
	Std. Deviation	3.44733		
	Minimum	24.00		
	Maximum	38.00		
	Range	14.00		
	Interquartile Range	4.25		
	Skewness	.416	.472	
	Kurtosis	.332	.918	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 24 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,1667; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,44733. Data minimum adalah 24 dan maksimum 38.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SDi \\
 &= X < 31 - 1,5 \times 3,44733 \\
 &= X < 31 - 5,17099 \\
 &= X < 25,82901
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SDi \\
 &= X > 31 + 1,5 \times 3,44733 \\
 &= X > 31 + 5,17099 \\
 &= X > 36,17099
 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 11.

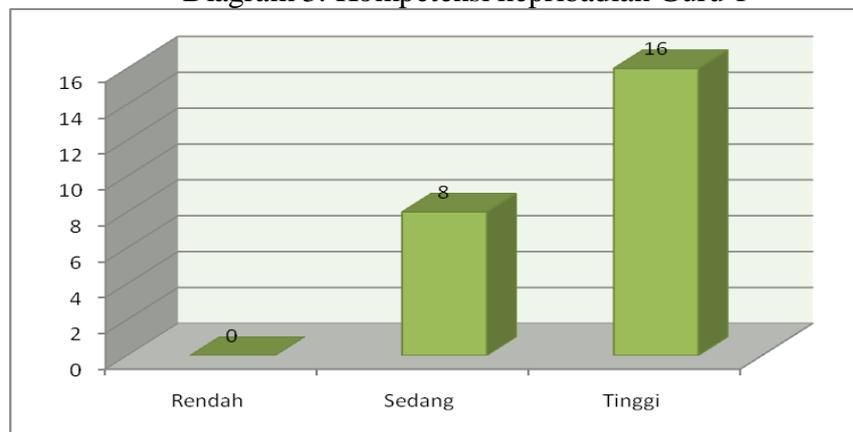
Tabel 11. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 1

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 25,82$	0	0
	Sedang	$25,82 \leq X < 36,17$	8	33.3
	Tinggi	$X \geq 36,17$	16	66.7
Total			24	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian Guru 1 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 3. Kompetensi kepribadian Guru 1



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 11 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 24 kuesioner sebanyak 16 kuesioner (66,7%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru 1 tergolong dalam kategori tinggi dan 8 kuesioner (33,3%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru 1 termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 1 dalam program SPSS 15,0

Tabel 12. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 1

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		28.8750	.67917
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.4700	
		Upper Bound	30.2800	
	5% Trimmed Mean		28.8611	

Median	28.5000	
Variance	11.071	
Std. Deviation	3.32726	
Minimum	22.00	
Maximum	36.00	
Range	14.00	
Interquartile Range	3.75	
Skewness	.166	.472
Kurtosis	.085	.918

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 24 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 28,8750; median (Me) 28,5000; Standar Deviasi (SD) 3,327626. Data minimum adalah 22 dan maksimum 36.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < M_i - 1,5SD_i \\ &= X < 29 - 1,5 \times 3,327626 \\ &= X < 29 - 4,99143 \\ &= X < 24,00857 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > M_i + 1,5SD_i \\ &= X > 29 + 1,5 \times 3,327626 \\ &= X > 29 + 4,99143 \\ &= X > 33,99143 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

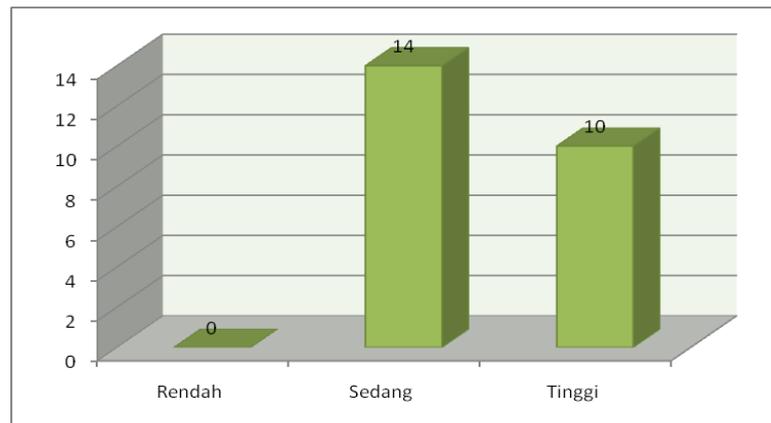
Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 24,008$	0	0
	Sedang	$24,008 \leq X < 33,99$	14	58.3

	Tinggi	$X \geq 33,99$	10	41.7
Total			24	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial Guru 1 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 4. Kompetensi Sosial Guru 1



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 13 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 24 kuesioner sebanyak 14 kuesioner (58,3%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang dan 10 kuesioner (41,7%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk tinggi.

2. Penilaian siswa terhadap kinerja guru pada Guru 2

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 2 dalam program SPSS 15,0

Tabel 14. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

			Statistic	Std. Error
Kompetensi pedagogic	Mean		30.3600	.59967
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.1223	
		Upper Bound	31.5977	
	5% Trimmed Mean		30.2889	
	Median		29.0000	
	Variance		8.990	
	Std. Deviation		2.99833	

Minimum	25.00	
Maximum	37.00	
Range	12.00	
Interquartile Range	5.00	
Skewness	.559	.464
Kurtosis	-.401	.902

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 25 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,3600; median (Me) 29,0000; Standar Deviasi (SD) 2,99833. Data minimum adalah 25 dan maksimum 37.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 31 - 1,5 \times 2,99833 \\ &= X < 31 - 4,4975 \\ &= X < 26,5025 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 31 + 1,5 \times 2,99833 \\ &= X > 31 + 4,4975 \\ &= X > 35,99833 \end{aligned}$$

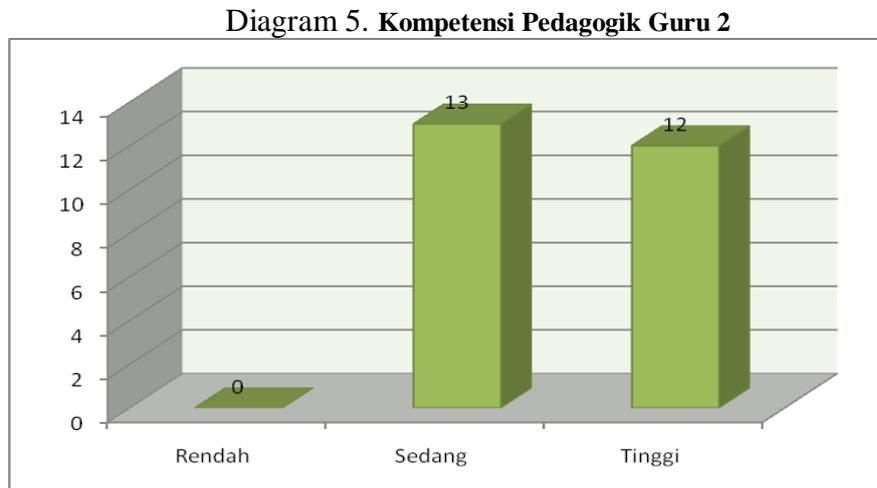
Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 2

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 26,50$	0	0
	Sedang	$26,50 \leq X < 35,99$	13	52.0
	Tinggi	$X \geq 35,99$	12	48.0
Total			25	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik Guru 2 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 7 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 25 kuesioner sebanyak 13 kuesioner (52%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru 2 tergolong dalam kategori sedang dan 12 kuesioner (48%) menilai bahwa kompetensi pedagogik Guru 2 termasuk tinggi.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 2 dalam program SPSS 15,0

Tabel 16. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 2

			Statistic	Std. Error
Kompetensi profesional	Mean		26.2000	.50000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.1681	
		Upper Bound	27.2319	
	5% Trimmed Mean		26.0222	
	Median		26.0000	
	Variance		6.250	
	Std. Deviation		2.50000	
	Minimum		23.00	
	Maximum		33.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		3.50	
	Skewness		1.075	.464

Kurtosis	.973	.902
----------	------	------

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 16 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 25 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 26,2000; median (Me) 26,0000; Standar Deviasi (SD) 2,5000. Data minimum adalah 23 dan maksimum 33.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 28 - 1,5 \times 2,5000 \\ &= X < 28 - 3,75 \\ &= X < 24,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 28 + 1,5 \times 2,5000 \\ &= X > 28 + 3,75 \\ &= X > 31,75 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 17.

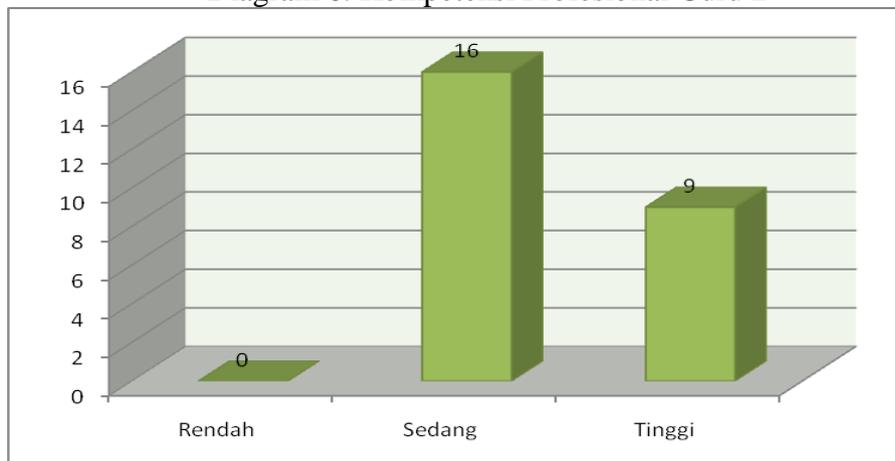
Tabel 17. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 2

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 24,25$	0	0
	Sedang	$24,25 \leq X < 31,75$	16	64.0
	Tinggi	$X \geq 31,75$	9	36.0
Total			25	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional Guru 2 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 6. Kompetensi Profesional Guru 2



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 17 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 25 kuesioner sebanyak 16 kuesioner (64%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru 2 tergolong dalam kategori sedang dan 9 kuesioner (36%) menilai bahwa kompetensi profesional guru 2 termasuk tinggi.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 2 dalam SPSS 15,0

Tabel 18. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 2

			Statistic	Std. Error	
Kompetensi kepribadian	Mean		31.4000	.69282	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.9701		
		Upper Bound	32.8299		
	5% Trimmed Mean		31.2556		
	Median		31.0000		
	Variance		12.000		
	Std. Deviation		3.46410		
	Minimum		25.00		
	Maximum		40.00		
	Range		15.00		
	Interquartile Range		4.00		
	Skewness		.862		.464
	Kurtosis		.964		.902

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 25 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 31,4000; median (Me) 31,0000; Standar Deviasi (SD) 3,46410. Data minimum adalah 25 dan maksimum 40.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 32,5 - 1,5 \times 3,46410 \\ &= X < 32,5 - 5,19615 \\ &= X < 27,30385 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 32,5 + 1,5 \times 3,46410 \\ &= X > 32,5 + 5,19615 \\ &= X > 37,69615 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 19.

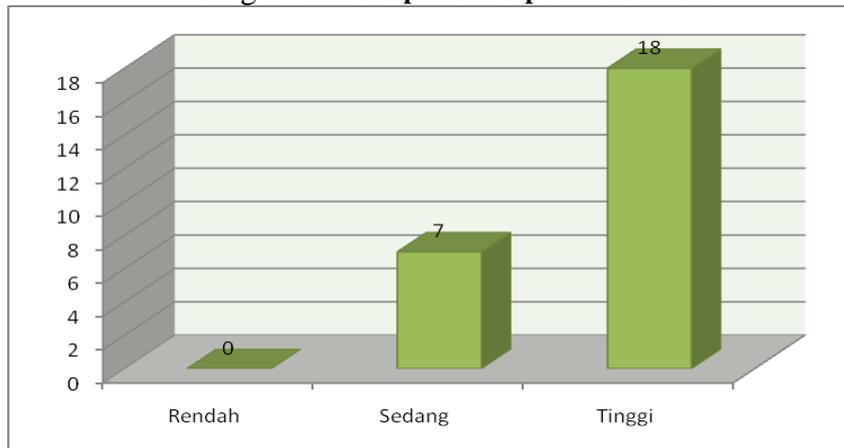
Tabel 19. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 2

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 27,30$	0	0
	Sedang	$27,30 \leq X < 37,69$	7	28.0
	Tinggi	$X \geq 37,69$	18	72.0
Total			25	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian Guru 2 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 7. Kompetensi Kepribadian Guru 2



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 19 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 25 kuesioner sebanyak 18 kuesioner (72%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru 2 tergolong dalam kategori tinggi dan 7 kuesioner (28%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru 2 termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 2 dalam program SPSS 15,0

Tabel 20. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 2

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		29.9600	.65442
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.6093	
		Upper Bound	31.3107	
	5% Trimmed Mean		30.0000	
	Median		30.0000	
	Variance		10.707	
	Std. Deviation		3.27210	
	Minimum		22.00	
	Maximum		37.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.202	.464
	Kurtosis		.732	.902

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 25 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 29,9600; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,27210. Data minimum adalah 22 dan maksimum 37.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 29,5 - 1,5 \times 3,27210 \\ &= X < 29,5 - 4,90815 \\ &= X < 24,59185 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 29,5 + 1,5 \times 3,27210 \\ &= X > 29,5 + 4,90815 \\ &= X > 34,40815 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 21.

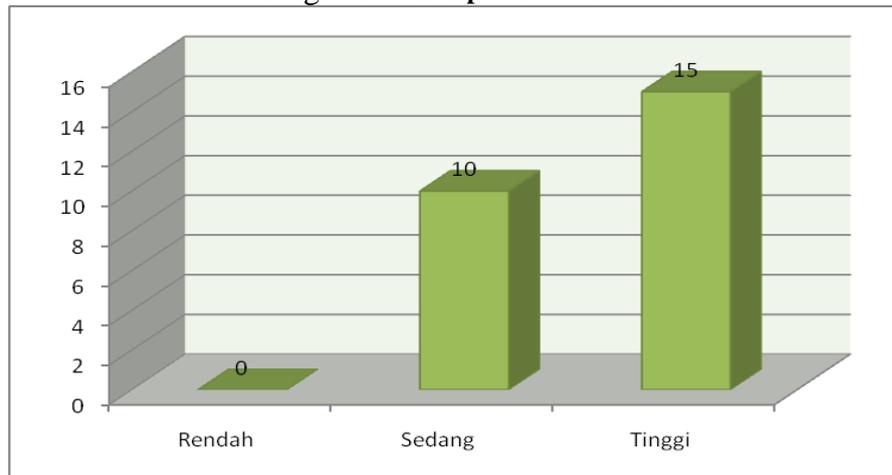
Tabel 21. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 24,59$	0	0
	Sedang	$24,59 \leq X < 34,40$	10	40.0
	Tinggi	$X \geq 34,40$	15	60.0
Total			25	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial Guru 2 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 8. Kompetensi Sosial Guru 2



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 21 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 25 kuesioner sebanyak 15 kuesioner (60%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 10 kuesioner (40%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang.

3. Penilaian siswa terhadap kinerja guru pada Guru 3

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 3 dalam program SPSS 15,0

Tabel 22. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

			Statistic	Std. Error
Kompetensi pedagogik	Mean		30.6786	.57518
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.4984	
		Upper Bound	31.8587	
	5% Trimmed Mean		30.5000	
	Median		30.0000	
	Variance		9.263	
	Std. Deviation		3.04356	
	Minimum		26.00	
	Maximum		38.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		1.238	.441
	Kurtosis		1.119	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 22 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,0714; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,10231. Data minimum adalah 21 dan maksimum 36.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 28,5 - 1,5 \times 3,10231 \\ &= X < 28,5 - 4,65437 \\ &= X < 23,84563 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 28,5 + 1,5 \times 3,10231 \\ &= X > 28,5 + 4,65437 \\ &= X > 33,15437 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 23.

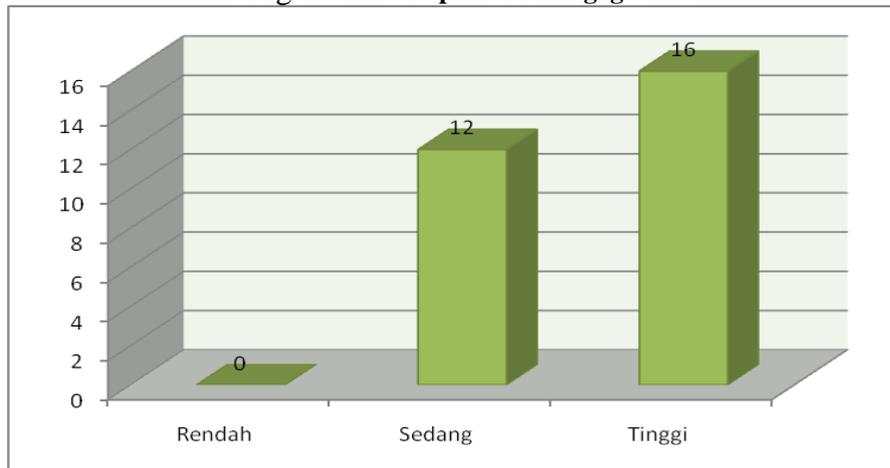
Tabel 23. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 3

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 23,84$	0	0
	Sedang	$23,84 \leq X < 33,15$	12	42.9
	Tinggi	$X \geq 33,15$	16	57.1
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik Guru 3 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 9. Kompetensi Pedagogik Guru 3



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 23. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 16 kuesioner (57,1%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru 3 tergolong dalam kategori tinggi dan 12 kuesioner (42,9%) menilai bahwa kompetensi pedagogik Guru 3 termasuk sedang.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 3 dalam program SPSS 15,0

Tabel 24. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 3

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi profesional	Mean	26.1786	.59106	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.9658	
		Upper Bound	27.3913	
	5% Trimmed Mean	26.0079		
	Median	26.0000		
	Variance	9.782		
	Std. Deviation	3.12758		
	Minimum	21.00		
	Maximum	35.00		
	Range	14.00		
	Interquartile Range	4.00		
	Skewness	.753	.441	
	Kurtosis	1.106	.858	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 24 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 26,1786; median (Me) 26,0000; Standar Deviasi (SD) 3,12758. Data minimum adalah 21 dan maksimum 35.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 28 - 1,5 \times 3,12758 \\ &= X < 28 - 4,69137 \\ &= X < 23,30863 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 28 + 1,5 \times 3,12758 \\ &= X > 28 + 4,69137 \\ &= X > 32,69137 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 25.

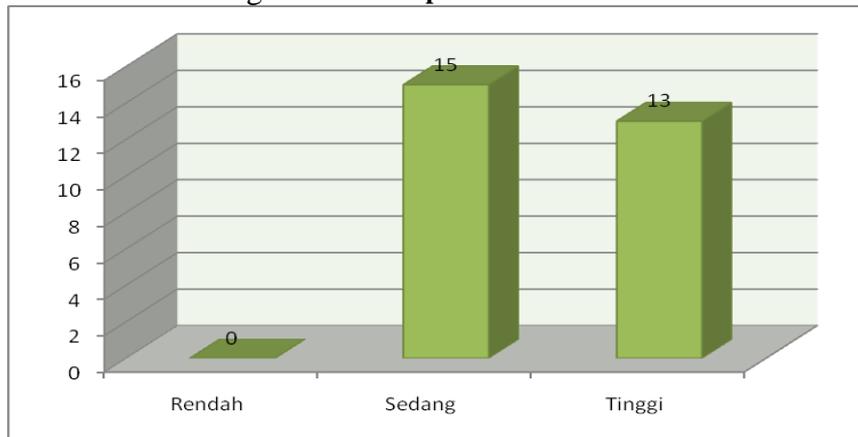
Tabel 25. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 3

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 23,30$	0	0
	Sedang	$23,30 \leq X < 32,69$	15	53.6
	Tinggi	$X \geq 32,69$	13	46.4
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional Guru 3 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 10. Kompetensi Profesional Guru 3



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 25 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 15 kuesioner (53,6%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru 3 tergolong dalam kategori sedang dan 13 kuesioner (46,4%) menilai bahwa kompetensi profesional guru 3 termasuk tinggi.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 3 dalam SPSS 15,0

Tabel 26. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 3

			Statistic	Std. Error
Kompetensi kepribadian	Mean		30.8571	.65610
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.5109	
		Upper Bound	32.2033	
	5% Trimmed Mean		30.9286	
	Median		30.5000	
	Variance		12.053	
	Std. Deviation		3.47173	
	Minimum		21.00	
	Maximum		38.00	
	Range		17.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.305	.441
	Kurtosis		1.767	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 26 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,8571; median (Me) 30,5000; Standar Deviasi (SD) 3,47173. Data minimum adalah 21 dan maksimum 38.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 29,5 - 1,5 \times 3,47173 \\ &= X < 29,5 - 5,20759 \\ &= X < 24,29241 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 29,5 + 1,5 \times 3,47173 \\ &= X > 29,5 + 5,20759 \\ &= X > 34,70759 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 27.

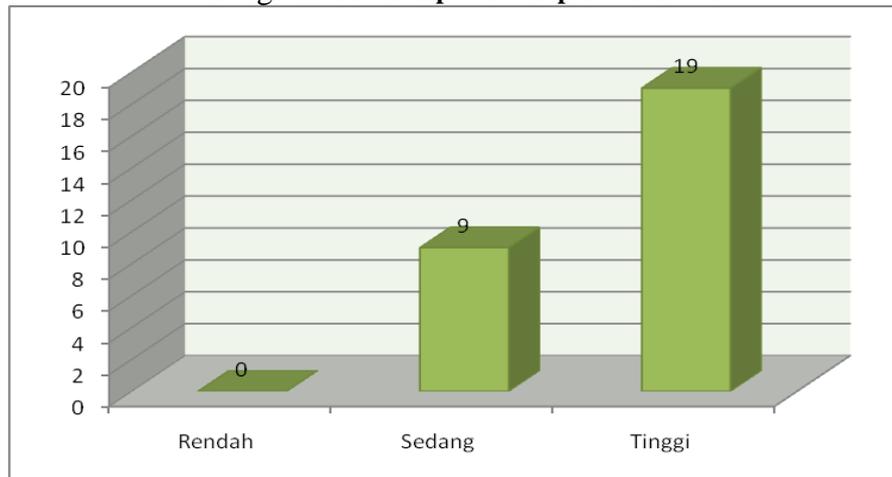
Tabel 27. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 3

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 24,29$	0	0
	Sedang	$24,29 \leq X < 34,70$	9	32.1
	Tinggi	$X \geq 34,70$	19	67.9
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian Guru 3 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 11. Kompetensi Kepribadian Guru 3



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 27 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 19 kuesioner (67,9%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru 3 tergolong dalam kategori tinggi dan 9 kuesioner (32,1%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru 3 termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 3 dalam program SPSS 15,0

Tabel 28. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 3

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		30.0714	.58628
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.8685	
		Upper Bound	31.2744	
	5% Trimmed Mean		30.2143	
	Median		30.0000	
	Variance		9.624	
	Std. Deviation		3.10231	
	Minimum		21.00	
	Maximum		36.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		4.50	
	Skewness		-.849	.441
	Kurtosis		1.653	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 28 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,0714; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,10231. Data minimum adalah 21 dan maksimum 36.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 28,5 - 1,5 \times 3,10231 \\ &= X < 28,5 - 4,65347 \\ &= X < 23,84653 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 28,5 + 1,5 \times 3,10231 \\ &= X > 28,5 + 4,65347 \\ &= X > 33,15347 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 29.

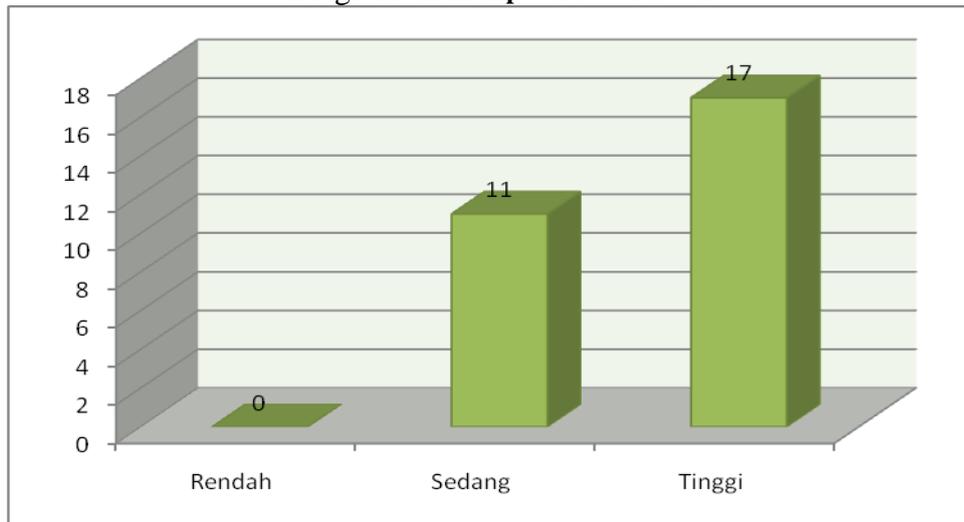
Tabel 29. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 23,84$	0	0
	Sedang	$23,84 \leq X < 33,15$	11	39.3
	Tinggi	$X \geq 33,15$	17	60.7
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial Guru 3 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 12. Kompetensi Sosial Guru 3



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 29. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 17 kuesioner (60,7%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 11 kuesioner (39,3%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang.

4. Penilaian siswa terhadap kinerja guru pada Guru 4

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 4 dalam program SPSS 15,0

Tabel 30. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

			Statistic	Std. Error
Kompetensi pedagogik	Mean		31.3571	.82008
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.6745	
		Upper Bound	33.0398	
	5% Trimmed Mean		31.3889	
	Median		30.0000	
	Variance		18.831	
	Std. Deviation		4.33943	
	Minimum		21.00	
	Maximum		40.00	
	Range		19.00	
	Interquartile Range		5.75	
	Skewness		.254	.441
	Kurtosis		.262	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 30 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 31,3571; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 4,33943. Data minimum adalah 21 dan maksimum 40.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 30,5 - 1,5 \times 4,33943 \\ &= X < 30,5 - 6,50915 \\ &= X < 23,99085 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 30,5 + 1,5 \times 4,33943 \\ &= X > 30,5 + 6,50915 \\ &= X > 37,00915 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 31.

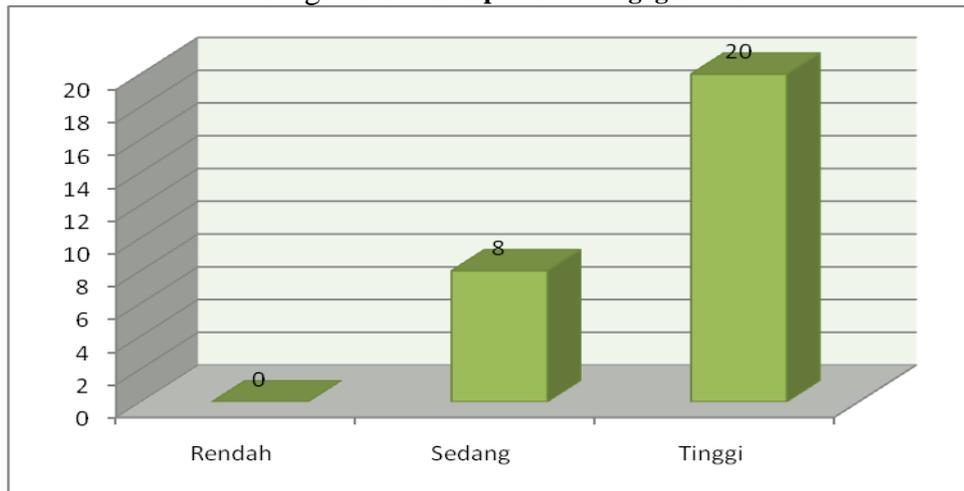
Tabel 31. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 4

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 23,99$	0	0
	Sedang	$23,99 \leq X < 37,00$	8	28.6
	Tinggi	$X \geq 37,00$	20	71.4
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik Guru 4 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 13. Kompetensi Pedagogik Guru 4



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 31. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 20 kuesioner (71,4%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru 4 tergolong dalam kategori tinggi dan 8 kuesioner (28,6%) menilai bahwa kompetensi pedagogik Guru 4 termasuk sedang.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 4 dalam program SPSS 15,0

Tabel 32. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 4

			Statistic	Std. Error
Kompetensi profesional	Mean		27.0000	.59982
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.7693	
		Upper Bound	28.2307	
	5% Trimmed Mean		26.9365	
	Median		27.0000	
	Variance		10.074	
	Std. Deviation		3.17397	
	Minimum		20.00	
	Maximum		36.00	
	Range		16.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		.412	.441
	Kurtosis		2.608	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 32 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 27,0000; median (Me) 27,0000; Standar Deviasi (SD) 3,17397. Data minimum adalah 20 dan maksimum 36.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 28 - 1,5 \times 3,17397 \\ &= X < 28 - 4,76096 \\ &= X < 23,23904 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 28 + 1,5 \times 3,17397 \\ &= X > 28 + 4,76096 \\ &= X > 32,76096 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 32.

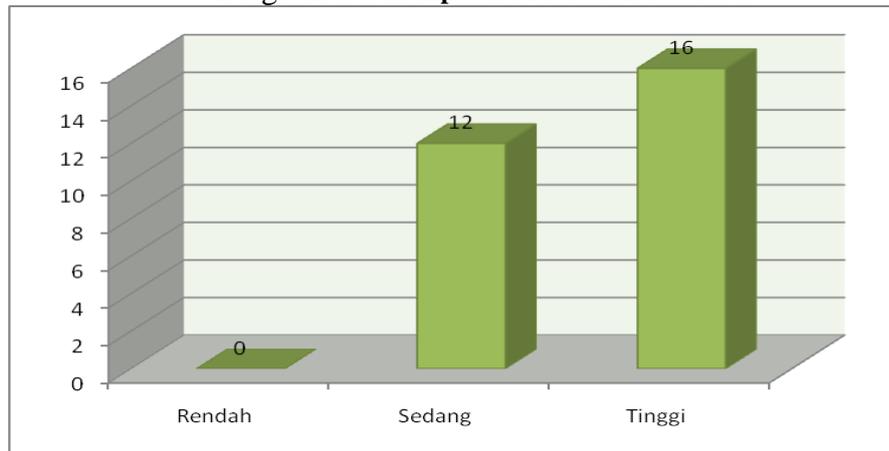
Tabel 33. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 4

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 23,23$	0	0
	Sedang	$23,23 \leq X < 32,76$	12	42.9
	Tinggi	$X \geq 32,76$	16	57.1
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional Guru 4 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 14. Kompetensi Profesional Guru 4



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 32. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 16 kuesioner (57,1%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru 4 tergolong dalam kategori tinggi dan 12 kuesioner (42,9%) menilai bahwa kompetensi profesional guru 4 termasuk sedang.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 4 dalam SPSS 15,0

Tabel 34. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 4

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi kepribadian	Mean	31.1429	.68180	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.7439	
		Upper Bound	32.5418	
	5% Trimmed Mean	31.1349		
	Median	30.0000		
	Variance	13.016		
	Std. Deviation	3.60775		
	Minimum	24.00		
	Maximum	39.00		
	Range	15.00		
	Interquartile Range	5.00		
	Skewness	.191	.441	
	Kurtosis	-.261	.858	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 33 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 31,1429; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,60775. Data minimum adalah 24 dan maksimum 39.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 31,5 - 1,5 \times 3,60775 \\ &= X < 31,5 - 5,41162 \\ &= X < 26,08838 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 31,5 + 1,5 \times 3,60775 \\ &= X > 31,5 + 5,41162 \\ &= X > 36,91162 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 34.

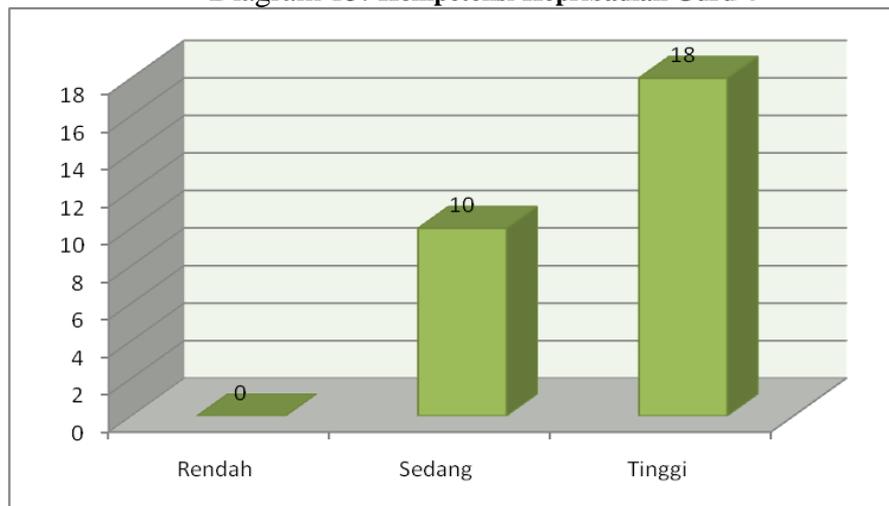
Tabel 35. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 4

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 26,08$	0	0
	Sedang	$26,08 \leq X < 36,91$	10	35.7
	Tinggi	$X \geq 36,91$	18	64.3
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian Guru 4 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 15. Kompetensi Kepribadian Guru 4



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 34 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 18 kuesioner (64,3%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru 4 tergolong dalam kategori tinggi dan 10 kuesioner (35,7%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru 4 termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 4 dalam program SPSS 15,0

Tabel 36. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 4

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		30.3929	.65332
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.0524	
		Upper Bound	31.7334	
	5% Trimmed Mean		30.3413	
	Median		30.0000	
	Variance		11.951	
	Std. Deviation		3.45703	
	Minimum		24.00	
	Maximum		38.00	
	Range		14.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.349	.441
	Kurtosis		.045	.858

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 35 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 28 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,3929; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,45703. Data minimum adalah 24 dan maksimum 38.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 31 - 1,5 \times 3,45703 \\ &= X < 31 - 5,18555 \\ &= X < 25,81445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 31 + 1,5 \times 3,45703 \\ &= X > 31 + 5,18555 \\ &= X > 36,18555 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 36.

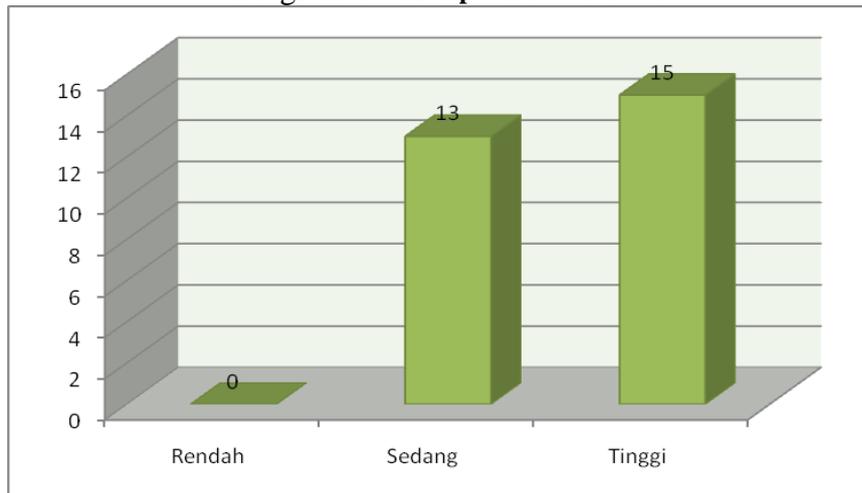
Tabel 37. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 25,81$	0	0
	Sedang	$25,81 \leq X < 36,18$	13	46.4
	Tinggi	$X \geq 36,18$	15	53.6
Total			28	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial Guru 4 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 16. Kompetensi Sosial Guru 4



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 36. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 28 kuesioner sebanyak 15 kuesioner (53,6%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 13 kuesioner (46,4%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang.

5. Penilaian siswa terhadap kinerja guru pada Guru 5

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 5 dalam program SPSS 15,0

Tabel 38. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi pedagogik	Mean	30.5455	.60919	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.2786	
		Upper Bound	31.8123	
	5% Trimmed Mean	30.4394		
	Median	30.0000		
	Variance	8.165		
	Std. Deviation	2.85736		
	Minimum	26.00		
	Maximum	37.00		
	Range	11.00		
	Interquartile Range	4.00		
	Skewness	.750	.491	
	Kurtosis	.165	.953	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 37 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 22 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,5455; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 2,85736. Data minimum adalah 26 dan maksimum 37.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 31,5 - 1,5 \times 2,85736 \\ &= X < 31,5 - 4,28604 \\ &= X < 27,21396 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 31,5 + 1,5 \times 2,85736 \\ &= X > 31,5 + 4,28604 \\ &= X > 35,78604 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 38.

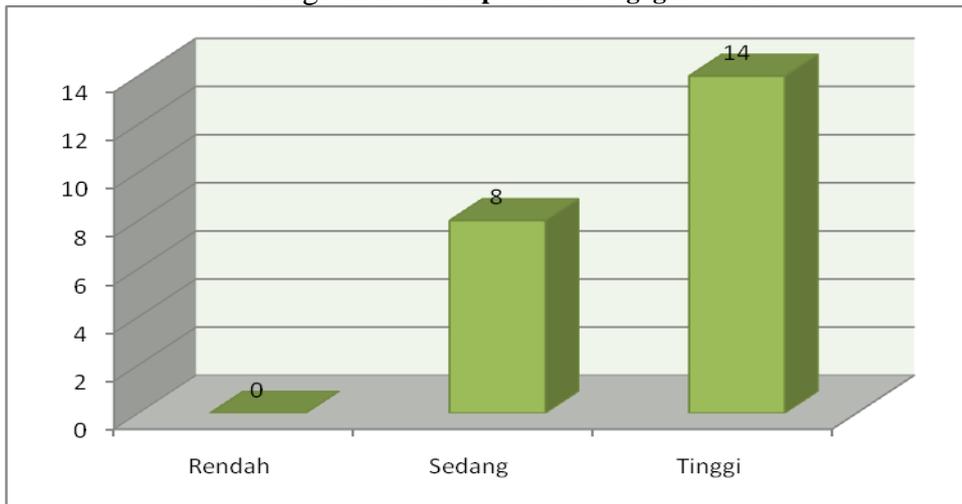
Tabel 39. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru 5

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 27,21$	0	0
	Sedang	$27,21 \leq X < 35,78$	8	36.4
	Tinggi	$X \geq 35,78$	14	63.6
Total			22	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik Guru 5 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 17. Kompetensi Pedagogik Guru 5



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 38. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 22 kuesioner sebanyak 14 kuesioner (63,6%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru 5 tergolong dalam kategori tinggi dan 8 kuesioner (36,4%) menilai bahwa kompetensi pedagogik Guru 5 termasuk sedang.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 5 dalam program SPSS 15,0

Tabel 40. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional Guru 5

			Statistic	Std. Error
Kompetensi profesional	Mean		26.1818	.57973
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.9762	
		Upper Bound	27.3874	
	5% Trimmed Mean		26.2475	
	Median		26.0000	
	Variance		7.394	
	Std. Deviation		2.71918	
	Minimum		19.00	
	Maximum		32.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		2.50	
	Skewness		-.398	.491
	Kurtosis		1.636	.953

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 39 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 22 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 26,1818; median (Me) 26,0000; Standar Deviasi (SD) 2,71918. Data minimum adalah 19 dan maksimum 32.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 25,5 - 1,5 \times 2,71918 \\ &= X < 25,5 - 4,07877 \\ &= X < 21,42123 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 25,5 + 1,5 \times 2,71918 \\ &= X > 25,5 + 4,07877 \\ &= X > 29,57877 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 40.

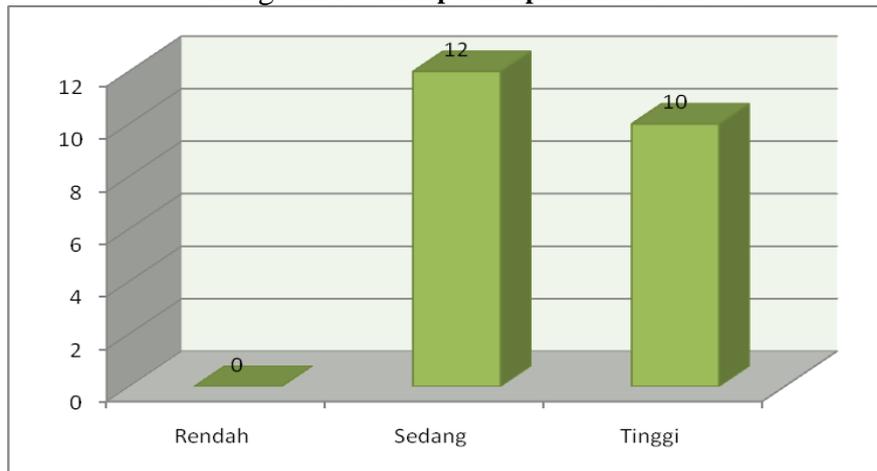
Tabel 41. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru 5

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 21,42$	0	0
	Sedang	$21,42 \leq X < 29,57$	12	54.5
	Tinggi	$X \geq 29,57$	10	45.5
Total			22	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional Guru 5 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 18. Kompetensi profesional Guru 5



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 40 di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 22 kuesioner sebanyak 12 kuesioner (54,5%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru Jumadi tergolong dalam kategori sedang dan 10 kuesioner (45,5%) menilai bahwa kompetensi profesional guru Jumadi termasuk tinggi.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 5 dalam SPSS 15,0

Tabel 42. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 5

			Statistic	Std. Error
Kompetensi kepribadian	Mean		30.8636	.70954
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.3881	
		Upper Bound	32.3392	
	5% Trimmed Mean		30.7424	
	Median		30.5000	
	Variance		11.076	
	Std. Deviation		3.32803	
	Minimum		26.00	
	Maximum		38.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.25	
	Skewness		.472	.491
	Kurtosis		-.304	.953

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 41 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 22 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,8636; median (Me) 30,5000; Standar Deviasi (SD) 3,32803. Data minimum adalah 26 dan maksimum 38.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 32 - 1,5 \times 3,32803 \\ &= X < 32 - 4,99205 \\ &= X < 27,00795 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 32 + 1,5 \times 3,32803 \\ &= X > 32 + 4,99205 \\ &= X > 36,99205 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 42.

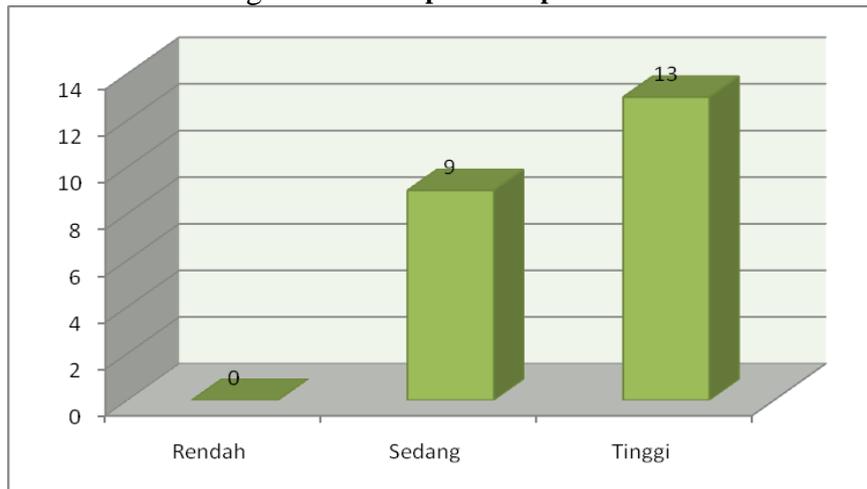
Tabel 43. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru 5

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 27,00$	0	0
	Sedang	$27,00 \leq X < 36,99$	9	40.9
	Tinggi	$X \geq 36,99$	13	59.1
Total			22	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian Guru 5 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 19. Kompetensi kepribadian Guru 5



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 42 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 22 kuesioner sebanyak 13 kuesioner (59,1%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru 5 tergolong dalam kategori tinggi dan 9 kuesioner (40,9%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru 5 termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 5 dalam program SPSS 15,0

Tabel 44. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial Guru 5

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		29.2727	.72727
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.7603	
		Upper Bound	30.7852	
	5% Trimmed Mean		29.1515	
	Median		29.5000	
	Variance		11.636	
	Std. Deviation		3.41121	
	Minimum		24.00	
	Maximum		37.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		5.25	
	Skewness		.298	.491
	Kurtosis		-.352	.953

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 43 di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa diambil 22 kuesioner diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 29,2727; median (Me) 29,5000; Standar Deviasi (SD) 3,41121. Data minimum adalah 24 dan maksimum 37.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 30,5 - 1,5 \times 3,41121 \\ &= X < 30,5 - 5,11681 \\ &= X < 25,38319 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 30,5 + 1,5 \times 3,41121 \\ &= X > 30,5 + 5,11681 \\ &= X > 35,61681 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 44.

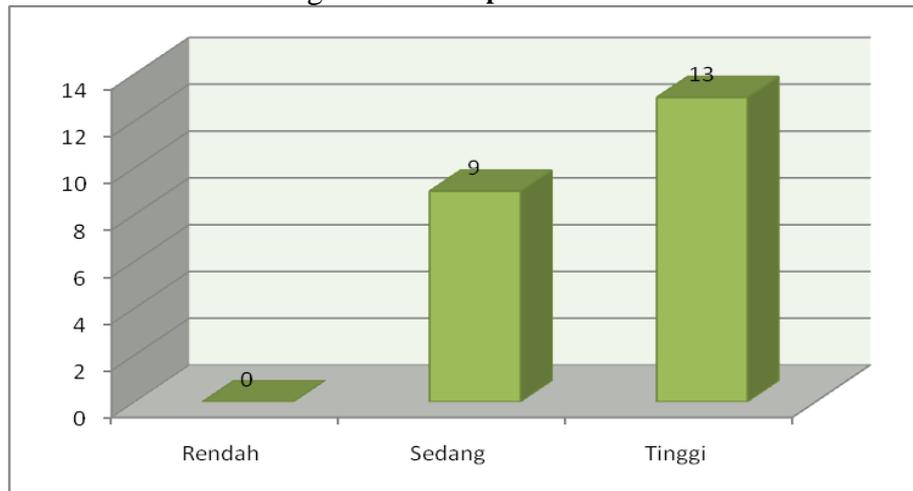
Tabel 45. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 25,38$	0	0
	Sedang	$25,38 \leq X < 35,61$	9	40.9
	Tinggi	$X \geq 35,61$	13	59.1
Total			22	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial Guru 5 tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 20. Kompetensi Sosial Guru 5



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 44. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 22 kuesioner sebanyak 13 kuesioner (59,1%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 9 kuesioner (40,9%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang.

6. Penilaian siswa terhadap kinerja guru secara umum

a. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik dalam program SPSS 15,0

Tabel 46. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi pedagogik	Mean	30.4646	.29574	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.8793	
		Upper Bound	31.0498	
	5% Trimmed Mean	30.3408		
	Median	30.0000		
	Variance	11.108		
	Std. Deviation	3.33285		
	Minimum	21.00		
	Maximum	40.00		
	Range	19.00		
	Interquartile Range	4.00		
	Skewness	.727	.215	
	Kurtosis	.619	.427	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi pedagogik, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 45 di atas menunjukkan bahwa dari 127 kuesioner yang diambil dari tiap siswa mengisi 5 kali angket, diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,4646; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,33285. Data minimum adalah 21 dan maksimum 40.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 30,5 - 1,5 \times 3,33285 \\ &= X < 30,5 - 4,99927 \\ &= X < 25,50073 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 30,5 + 1,5 \times 3,33285 \\ &= X > 30,5 + 4,99927 \\ &= X > 35,49927 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada tabel 47.

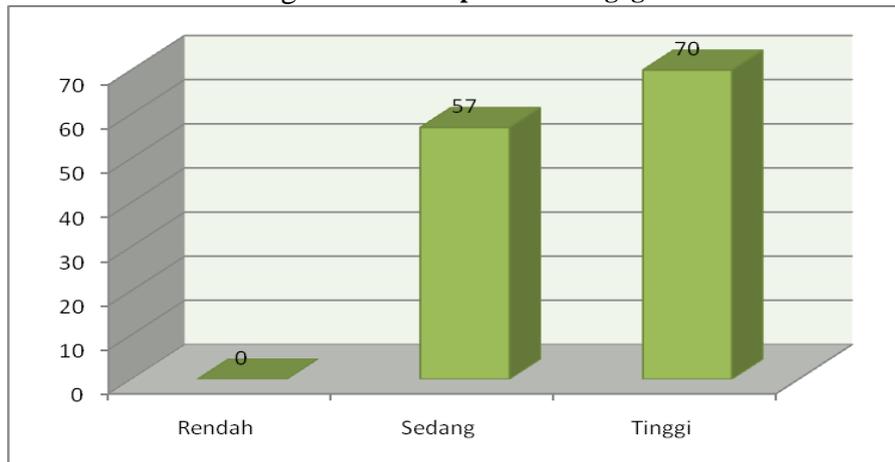
Tabel 47. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Pedagogik

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Pedagogik	Rendah	$X < 25,50$	0	0
	Sedang	$25,50 \leq X < 35,49$	57	44.9
	Tinggi	$X \geq 35,49$	70	55.1
Total			127	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi pedagogik para guru tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 21. Kompetensi Pedagogik Guru



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 47 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 127 kuesioner sebanyak 70 kuesioner (55,1%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 57 kuesioner (44,9%) menilai bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk sedang.

b. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional dalam program SPSS 15,0

Tabel 48. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi profesional	Mean	26.3937	.25497	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.8891	
		Upper Bound	26.8983	
	5% Trimmed Mean	26.3088		
	Median	26.0000		
	Variance	8.256		
	Std. Deviation	2.87341		
	Minimum	19.00		
	Maximum	36.00		
	Range	17.00		
	Interquartile Range	3.00		
	Skewness	.514	.215	
	Kurtosis	1.336	.427	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi profesional, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 48 di atas menunjukkan bahwa dari 127 kuesioner yang diambil dari tiap siswa mengisi 5 kali angket, diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 26,3937; median (Me) 26,0000; Standar Deviasi (SD) 2,87341. Data minimum adalah 19 dan maksimum 36.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 27,5 - 1,5 \times 2,87341 \\ &= X < 27,5 - 4,31011 \\ &= X < 23,18989 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 27,5 + 1,5 \times 2,87341 \\ &= X > 27,5 + 4,31011 \\ &= X > 31,81011 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi profesional yang dapat dilihat pada tabel 49.

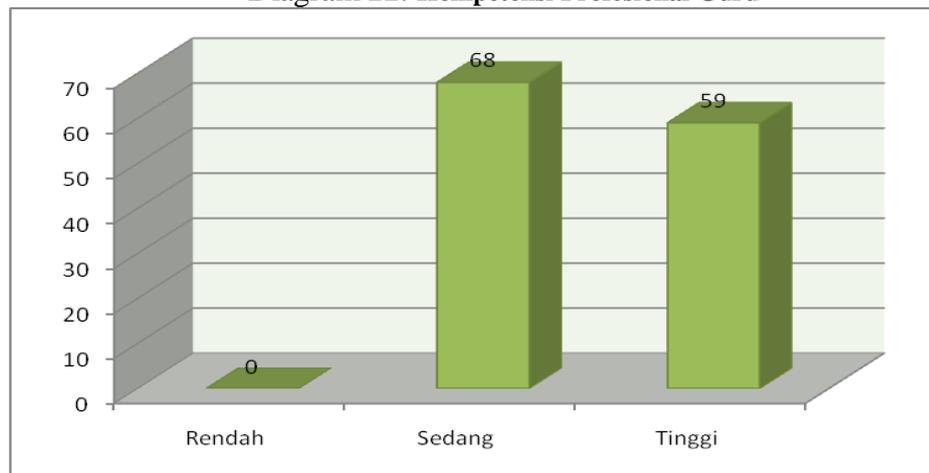
Tabel 49. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Profesional

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi profesional	Rendah	$X < 23,18$	0	0
	Sedang	$23,18 \leq X < 31,81$	68	53.5
	Tinggi	$X \geq 31,81$	59	46.5
Total			127	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi profesional para guru tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 22. Kompetensi Profesional Guru



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 49 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 127 kuesioner sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang dan 59 kuesioner (46,5%) menilai bahwa kompetensi profesional guru termasuk tinggi.

c. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian dalam program SPSS 15,0

Tabel 50. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian

			Statistic	Std. Error
Kompetensi kepribadian	Mean		30.8976	.30532
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.2934	
		Upper Bound	31.5018	
	5% Trimmed Mean		30.8451	
	Median		30.0000	
	Variance		11.839	
	Std. Deviation		3.44073	
	Minimum		21.00	
	Maximum		40.00	
	Range		19.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.279	.215
	Kurtosis		.315	.427

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi kepribadian, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 50 di atas menunjukkan bahwa dari 127 kuesioner yang diambil dari tiap siswa mengisi 5 kali angket, diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 30,8976; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,44073. Data minimum adalah 21 dan maksimum 40.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 30,5 - 1,5 \times 3,44073 \\ &= X < 30,5 - 5,16109 \\ &= X < 25,33891 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 30,5 + 1,5 \times 3,44073 \\ &= X > 30,5 + 5,16109 \\ &= X > 35,66109 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 51.

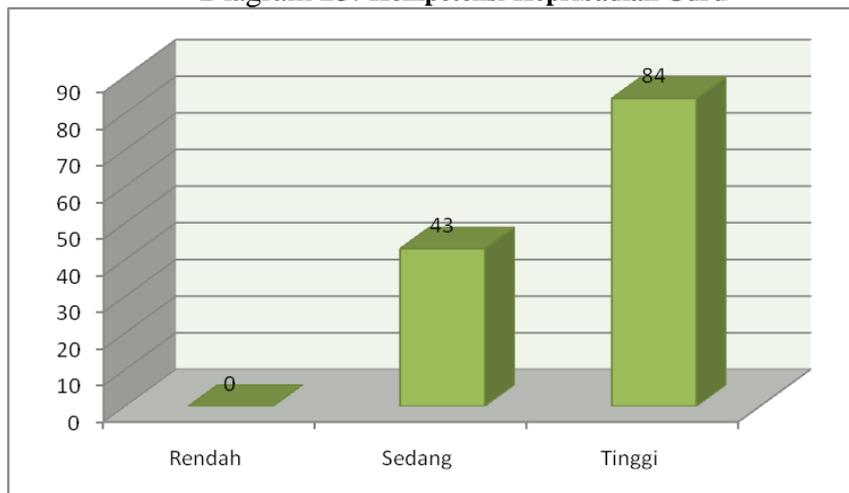
Tabel 51. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Kepribadian

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Kepribadian	Rendah	$X < 25,33$	0	0
	Sedang	$25,33 \leq X < 35,66$	43	33.9
	Tinggi	$X \geq 35,66$	84	66.1
Total			127	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi kepribadian para guru tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 23. Kompetensi Kepribadian Guru



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 51 dan grafik di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 127 kuesioner sebanyak 84 kuesioner (66,1%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 43 kuesioner (33,9%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru termasuk sedang.

d. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial dalam program SPSS 15,0

Tabel 52. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial

			Statistic	Std. Error
Kompetensi sosial	Mean		29.7559	.29339
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.1753	
		Upper Bound	30.3365	
	5% Trimmed Mean		29.7493	
	Median		30.0000	
	Variance		10.932	
	Std. Deviation		3.30636	
	Minimum		21.00	
	Maximum		38.00	
	Range		17.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.021	.215
	Kurtosis		.091	.427

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan pengumpulan data kompetensi sosial, maka dari analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel 52 di atas menunjukkan bahwa dari 127 kuesioner yang diambil dari tiap siswa mengisi 5 kali angket, diperoleh mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 29,7559; median (Me) 30,0000; Standar Deviasi (SD) 3,30636. Data minimum adalah 21 dan maksimum 38.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= X < Mi - 1,5SD_i \\ &= X < 29,5 - 1,5 \times 3,30636 \\ &= X < 29,5 - 4,95954 \\ &= X < 24,54046 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > Mi + 1,5SD_i \\ &= X > 29,5 + 1,5 \times 3,30636 \\ &= X > 29,5 + 4,95954 \\ &= X > 34,45954 \end{aligned}$$

Untuk menjelaskan tabel di atas, maka dibuat pengkategorian skor kompetensi kepribadian yang dapat dilihat pada tabel 53.

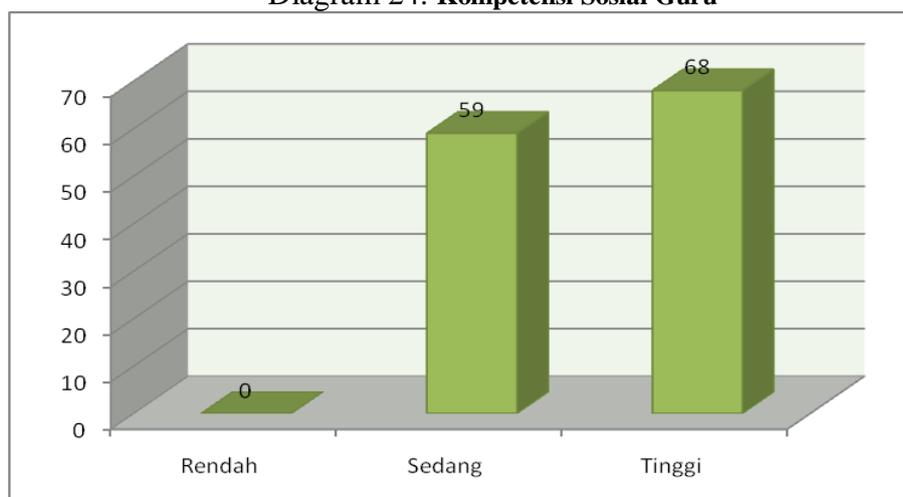
Tabel 53. Perolehan Kecenderungan Kompetensi Sosial

Indikator	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Kompetensi Sosial	Rendah	$X < 24,54$	0	0
	Sedang	$24,54 \leq X < 34,45$	59	46.5
	Tinggi	$X \geq 34,45$	68	53.5
Total			127	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Sesuai dengan skor kompetensi sosial para guru tersebut, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Diagram 24. Kompetensi Sosial Guru



Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan Tabel 53. di atas, secara umum dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden atau sejumlah 127 kuesioner sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 59 kuesioner (46,5%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang.

E. Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru SMK N 2 Wonosari Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi kinerja guru ditinjau oleh kelompok siswa dengan jenis kelamin laki-laki dengan kelompok siswa perempuan dilakukan dengan uji *Independent Jumadiple t-test*. Adapun hasil pengujian *Independent Jumadiple t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 54. Perolehan Kecenderungan Kompetensi dalam program SPSS 15,0

	Jenis kelamin	N	Mean	t	Sig.	Keterangan
Kompetensi pedagogik	laki-laki	116	30.4914	.293	.770	Tidak ada beda
	Perempuan	11	30.1818			
Kompetensi profesional	laki-laki	116	26.4741	1.025	.308	Tidak ada beda
	Perempuan	11	25.5455			
Kompetensi kepribadian	laki-laki	116	30.9224	.263	.793	Tidak ada beda

	Perempuan	11	30.6364			
Kompetensi sosial	laki-laki	116	29.6121	-1.602	.112	Tidak ada beda
	Perempuan	11	31.2727			

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil analisis *independent Jumadiple t-test* di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Berdasarkan hasil pengujian *independent Jumadiple t-test* diperoleh nilai mean kelompok laki-laki sebesar 30,4914 dan kelompok perempuan sebesar 30,1818, nilai t sebesar 0,293 dan nilai sig. sebesar 0,770. Dari ketentuan pengujian pada bab III diketahui bahwa saat nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 diterima. Hasil pengujian kompetensi pedagogik jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa ini diketahui bahwa nilai probabilitas $0,770 > 0,05$ dengan demikian diartikan tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru terutama ditinjau dari kompetensi pedagogik jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

b. Kompetensi profesional

Berdasarkan hasil pengujian *independent Jumadiple t-test* diperoleh nilai mean kelompok laki-laki sebesar 26,4741 dan kelompok perempuan sebesar 25,5455, nilai t sebesar 1,025 dan nilai sig. sebesar 0,308. Dari ketentuan pengujian pada bab III diketahui bahwa saat nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 diterima. Hasil pengujian kompetensi profesional jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa ini diketahui bahwa nilai probabilitas $0,308 > 0,05$ dengan demikian diartikan tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru

terutama ditinjau dari kompetensi profesional jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

c. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan hasil pengujian *independent Jumadiple t-test* diperoleh nilai mean kelompok laki-laki sebesar 30,9224 dan kelompok perempuan sebesar 30,6364, nilai t sebesar 0,263 dan nilai sig. sebesar 0,793. Dari ketentuan pengujian pada bab III diketahui bahwa saat nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil pengujian kompetensi profesional jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa ini diketahui bahwa nilai probabilitas $0,793 > 0,05$ dengan demikian diartikan tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru terutama ditinjau dari kompetensi kepribadian jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

d. Kompetensi sosial

Berdasarkan hasil pengujian *independent Jumadiple t-test* diperoleh nilai mean kelompok laki-laki sebesar 29,6121 dan kelompok perempuan sebesar 31,2727, nilai t sebesar -1,602 dan nilai sig. sebesar 0,112. Dari ketentuan pengujian pada bab III diketahui bahwa saat nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil pengujian kompetensi profesional jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa ini diketahui bahwa nilai probabilitas $0,112 > 0,05$ dengan demikian diartikan tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru terutama ditinjau dari kompetensi sosial jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

F. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, maka dalam penelitian ini menemukan bahwa secara umum kinerja guru jika ditinjau dari kompetensi yang dimiliki yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tergolong dalam kategori tinggi. Penjelasan pada masing-masing kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan data kompetensi pedagogik dari 127 kuesioner diketahui bahwa sebanyak 70 kuesioner (55,1%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 57 kuesioner (44,9%) menilai bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk sedang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mengajar guru, kemampuan menghidupkan suasana kelas, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pemberian umpan balik terhadap tugas, kesesuaian tugas yang diberikan dengan materi, kemampuan menjelaskan topik bahasan secara tepat, serta efektivitas penggunaan waktu pembelajaran tergolong dalam kategori tinggi.

Kompetensi pedagogik secara umum menuntut guru mampu mengelola pembelajaran bidang studi yang diampu. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik bagus akan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pengajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mudah memahami materi yang disajikan.

2. Deskripsi Indikator Kompetensi Profesional

Berdasarkan data kompetensi profesional, secara umum diketahui bahwa sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang dan 59 kuesioner (46,5%) menilai bahwa kompetensi profesional guru termasuk tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru di SMK memiliki kompetensi profesional yang sedang, hal ini dapat diartikan bahwa guru dapat cukup memiliki keruntutan penyampaian materi, kemampuan menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkan dengan topik lain, penguasaan akan isu-isu mutakhir, penggunaan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelibatan siswa dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan guru, serta kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

Kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi pelajaran pada bidang studi yang diampu. Jadi pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran yang diampu sehingga siswa memiliki pengetahuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Deskripsi Indikator Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari keseluruhan 127 kuesioner sebanyak 84 kuesioner (66,1%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 43 kuesioner (33,9%) menilai bahwa kompetensi kepribadian guru termasuk sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara umum guru di SMK memiliki kewibawaan,

kearifan dalam mengambil keputusan, keteladanan bersikap dan berperilaku, kemampuan mengendalikan diri, serta adil dalam bertindak.

Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki kepribadian sebagai guru yang baik. Saat seorang guru memiliki kepribadian yang memiliki kewibawaan, kearifan dalam mengambil keputusan, keteladanan bersikap dan berperilaku, kemampuan mengendalikan diri, serta adil dalam bertindak diharapkan para siswa dapat menauladani serta memiliki rasa aman dan adil sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih baik.

4. Deskripsi Indikator Kompetensi Sosial

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis pada kompetensi sosial, diketahui dari 127 kuesioner sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi dan 59 kuesioner (46,5%) menilai bahwa kompetensi sosial guru termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan menerima kritik, mudah bergaul serta toleransi terhadap keberagaman siswa.

Kompetensi sosial menuntut guru untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan menerima kritik, mudah bergaul serta toleransi terhadap keberagaman siswa. Kemampuan ini diperlukan untuk kemajuan bersama baik siswa maupun guru itu sendiri. Saat guru memiliki kompetensi sosial yang baik maka akan dengan mudah menyesuaikan penerapan metode belajarnya pada masing-masing atau siswa secara umum sehingga timbal baliknya yakni siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

5. Perbedaan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru SMK N 2 Wonosari Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji beda diketahui bahwa kinerja guru yang diukur melalui kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa ternyata tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari sebagian besar guru yang ada di SMK sudah dinilai baik (tinggi).

Kompetensi guru diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru. Dalam hal ini, kompetensi dihubungkan *skills* yang berhasil dikuasai oleh seorang guru sehingga ia dapat melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan berhasil guna. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran disekolah, termasuk pembelajaran di SMK.

Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa kompetensi yang dimiliki guru ternyata telah dinilai sama oleh kelompok siswa yang berbeda jenis kelaminnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa guru tidak membedakan pada saat menjelaskan baik pedagogik, profesional, kepribadian dan sosialnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial sebagai berikut :
 - a. Sebanyak 70 kuesioner (55,1%) menilai bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi.
 - b. Sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang.
 - c. Sebanyak 84 kuesioner (66,1%) menilai bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi.
 - d. Sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru tergolong dalam kategori tinggi.
2. Tidak ada perbedaan persepsi siswa terhadap kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 68 kuesioner (53,5%) menilai bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam hal keruntutan penyampaian

materi, kemampuan menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkan dengan topik lain, penguasaan akan isu-isu mutakhir, penggunaan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelibatan siswa dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan guru, serta kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi dinilai masih kurang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus selalu meng *update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan, mengikuti *workshop*, melakukan penelitian. Hal ini dilakukan karena guru yang profesional akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.

C. Saran

Merujuk dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum jika diukur berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial telah dinilai baik. Dengan demikian, diharapkan guru untuk dapat mempertahankan motivasi mengajarnya dan juga lebih meningkatkan lagi dengan mempelajari hal-hal yang baru sesuai dengan tuntutan jaman.

2. Para Peneliti Bidang Pendidikan

Para peneliti bidang pendidikan yang tertarik untuk meneliti tentang kinerja guru diharapkan untuk meneliti dengan metode lain serta menggunakan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setiatmaja. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*, Buku 2, Penerbit Andy Offset, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Firdausi, Arif & Bardawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi, S. 2000. *Panduan Manual Program Statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hair Jr., J.F. R.E. Anderson, R.L, Tatham, and W.C. Black., (1998), *Multivariate Data Analysis: With Readings*, 5th ed, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Jarini. (2009). *Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2008*. Yogyakarta. Skripsi
- Kementerian Pendidikan Nasional UNY.(2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Keitner, R., dan Kenicki, A., (2007), *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi-Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Martinis Yamin dan Maisah.(2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta:Gaung Persada Press Jakarta
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Santrock, J.W. 2007. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.

Singgih Kurniadi. (2011). Kinerja Guru jurusan Teknik Konstruksi Kayu dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan Rintisan Sekolah bertaraf internasional (RSBI) di SMK N 2 Pengasih. Yogyakarta. Skripsi

Sugiyem. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMK bidang keahlian tata busana di kota Yogyakarta. Yogyakarta. Tesis

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.